

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA TULIS  
SISWA DI KELAS V SDN KETAWANGGEDE MELALUI GERAKAN  
LITERASI SEKOLAH**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Muhammad Azmi Pardenggan Batubara**

**NIM. 19140013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA TULIS  
SISWA DI KELAS V SDN KETAWANGGEDE MELALUI GERAKAN  
LITERASI SEKOLAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan(S.Pd)*



**Oleh:**

**Muhammad Azmi Pardengganan Batubara**

**NIM. 19140013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA TULIS SISWA DI KELAS  
V SDN KETAWANGGEDE MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Skripsi

Oleh

Muhammad Azmi Pardenggan Batubara

NIM 19140013

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Dwi Masda Widada, SS, M.Pd**

**NIP 198 20514 201503 1003**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Bintoro Widodo, M.Kes**

**NIP 197 60405 200801 1018**

Scanned by TapScanner

## HALAMAN PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

*Skripsi dengan judul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Siswa Di Kelas V SDN Ketawanggede Melalui Gerakan Literasi Sekolah"* oleh **Muhammad Azmi Pardegganan Batubara** ini telah di pertahankan di depan sidang pengujian dinyatakan lulus pada tanggal 6 Juli 2023.

#### Dewan Penguji

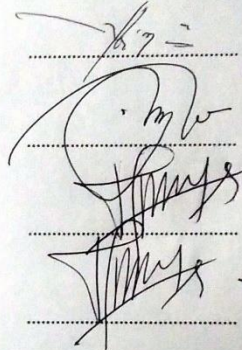
**Penguji Utama,**  
Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd  
NIP. 197402282008011003

**Ketua Sidang,**  
Sigit Priatmoko, M.Pd  
NIP. 199102112019031008

**Sekretaris Sidang,**  
Dwi Masdi Widada, M.Pd  
NIP. 198205142015031003

**Pembimbing,**  
Dwi Masdi Widada, M.Pd  
NIP. 198205142015031003

#### Tanda Tangan



#### Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 196504031998031002

Scanned by TapScanner

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Azmi Pardegganan Batubara  
NIM : 19140013  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat  
Baca Tulis Siswa di Kelas V SDN  
Ketawanggede Melalui Gerakan Literasi  
Sekolah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip/patau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, ... Juni 2023  
Hormat Saya,  
  
M. Azmi Pardegganan Batubara  
NIM. 19140013

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Dwi Masdi Widada, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Malang, ..... Juni 2023

Hal : Skripsi Muhammad Azmi Pardegganan Batubara  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi judul skripsi, pendahuluan, isi, Bahasa, tata cara penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Azmi Pardegganan Batubara  
NIM : 19140013  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan minat baca tulis di Kelas V SDN Ketawanggede melalui Gerakan literasi sekolah

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing



**Dwi Masdi Widada, M.Pd**  
NIP. 198205142015031003

## **LEMBAR MOTTO**

*“Untuk mendapatkan apa yang anda suka, pertama anda harus bersabar dengan  
apa yang anda benci”*

(Imam Al Ghazali)

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya dan juga kepada Rasul-Nya yang telah membawa agama islam, agama Rahmatanlil Alamin. Karya ini saya persembahkan untuk orang yang sangat saya sayangi dan ta'dhimi yakni Bapak dan Ibu tercinta.

### **Bapak Ahmad Bustami Batubara dan Alm Anita Nazfi Rambe**

Kasih sayang dan doa yang tak pernah henti mereka panjatkan sungguh menjadipenyemangat dalam setiap langkah menggapai mimpi.

### **Abang dan Kakak**

Kakak dan semua saudaraku yang tak henti memberi motivasi untuk tak maumengalah pada keadaan dan terus berjuang demi sebuah mimpi.

### **Terima kasihku kepada**

Bapak Dwi Masdi Widada, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan ketelitian.

Dini Aldiana yang juga turut membantu dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik

Teman-teman PGMI 2019 yang telah memberi warna pada hari-hari saya



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan karunia dan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga dengan ini tercipta sebuah karya dengan judul *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Tulis Siswa di Kelas V SDN Ketawanggede Melalui Gerakan Literasi Sekolah* ini bisa terselesaikan dengan baik. Tak lupa Sholawat teriringkan salam tetap tersampaikan ke junjungan nabi besar Muhammad SAW dari beliau lah yang membawa zaman penerangan dan sebelumnya zaman jahiliyah semoga kita mendapatkan syafaat dari beliau untuk di hari kemudian kelak.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti menyadari banyak tindakan dukungan moral dan material, dorongan, dan hadiah dari berbagai sumber. Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Maka dengan ini juga, peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bintoro Widodo, M. Kes selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dwi Masdi Widada, M.Pd selaku dosen pembimbing dalam hal ini banyak memberikan kontribusi mulai dari meluangkan waktu, memberikan motivasi, saran, kritik dan koreksinya dalam penelitian skripsi.

5. Drs. Sutarjo, selaku Kepala SDN Ketawanggede dalam hal ini telah memberikan perizinan wadah peneliti untuk melaksanakan penelitian di SDN Ketawanggede
6. Bapak/Ibu guru serta siswa SDN Ketawanggede yang juga dalam hal ini ikut memberikan waktu dan bantuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut
7. Kepada kedua orang tua saya yakni Bapak H. Ahmad Bustami Batubara dan Alm ibunda Hj. Anita Nazfi Rambe yang dalam hal ini juga tak lupa memberikan dukungan dan doa juga motivasi yang senantiasa diberikan.
8. Kepada Abang dan kakak saya yang berada di Kabupaten Asahan dan di Kabupaten Tanah Datar Muhammad Thantawy Batubara SH, Hj. Anita Anggreini Batubara M.Pd, Viyayan Tamila Batubara, Eni Sundari S.Pd, Dr. Muhammad Husni Shidqi M.A dalam hal ini juga senantiasa memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang terus dipanjatkan untuk saya agar diberikan kemudahan.
9. Kepada rekan-rekan PDM Kota Malang yang juga terus memberikan semangat serta dukungan kepada saya
10. Kepada Ta'mir Masjid Imam Bukhari PDM Kota Malang yang juga turut memberikan dukungan serta motivasi buat saya.
11. Kepada Dini Aldiana yang dalam hal ini memberikan dukungan, doa juga motivasi kepada saya yang tak henti-hentinya.
12. Terima kasih untuk segenap pihak yang mungkin dalam hal ini tidak bisa saya sebutkan satu-persatu

Terakhir, Dengan harapan semoga skripsi ini bisa ikut menjadi bagian dalam penelitian wacana keilmuan dan kematangan berpikir secara dewasa dalam rangka untuk mengembangkan ilmu ke- PGMI-an dan juga harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, pembimbing, pendengar, penguji.

Malang, 22 Juni 2023

Penulis

**Muhammad Azmi Pardenganan Batubara**

NIM.19140013

## Daftar Isi

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xiv</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>خلاصة.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Orisinalitas Penelitian.....	7

E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Definisi Operasional .....	13
G. Sistematis Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Landasan Teori .....	16
B. Kerangka Berpikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan .....	40
B. Kehadiran Peneliti .....	40
C. Lokasi Penelitian .....	41
D. Data dan Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Analisis Data .....	44
G. Prosedur Peneliti .....	45
<b>BAB IV .....</b>	<b>48</b>
<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	48
B. Hasil Penelitian .....	50
<b>BAB V .....</b>	<b>60</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas V SDN Ketawanggede Melalui Gerakan Literasi Sekolah .....	60
2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Tulis Siswa di Kelas V SDN Ketawanggede Melalui Gerakan Literasi Sekolah .....	64
<b>BAB VI.....</b>	<b>68</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>74</b>

## Daftar Gambar

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	39
-----------------------------------	----

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	9
Tabel 2.1 Indikator Minat Baca.....	28



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا : a	ذ : dz	ظ : zh	ن : n
ب : b	ر : r	ع : ‘	و : w
ت : t	ز : z	غ : gh	ه : h
ث : ts	س : s	ف : f	ء : a
ج : j	ش : sy	ق : q	ي : y
ح : h	ص : sh	ك : k	
خ : kh	ض : dl	ل : l	
> : d	ط : th	م : m	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

## ABSTRAK

Azmi, Muhammad.2023. *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Siswa Di Kelas V SDN Ketawanggede Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dwi Masda Widada SS, M.Pd

---

Peran guru ialah cara untuk mengarahkan siswa saat pembelajaran bagi siswa yang minat baca tulisnya masih dikategorikan rendah, supaya guru dapat mengarahkan siswanya untuk meningkatkan minat baca tulisnya. Minat baca merupakan suatu keinginan, atau ada dorongan dari diri sendiri siswa tersebut. Minat tulis merupakan keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas menulis dari hasil olah pikirnya dan perasaannya.

Adapun tujuan penelitian ini ialah (1) Mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas V SDN Ketawanggede melalui Gerakan literasi sekolah, (2) Mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat tulis siswa di kelas V SDN Ketawanggede melalui Gerakan literasi sekolah, instrument penelitian yakni peneliti sendiri, teknik pengumpulan data di analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi

Hasil penelitian menjelaskan (1) Peran guru dalam meningkatkan minat baca tulis siswa di kelas V SDN Ketawanggede mealalui Gerakan literasi sekolah diantaranya: Guru sebagai pengajar,pendidik, fasilitator, demonstrator, pembimbing, pengelola, motivator, evaluator, (2) Faktor

pendukung saat melaksanakan Gerakan literasi sekolah di SDN Ketawanggede, antara lain faktor lingkungan (lingkungan yang saling mendukung), akademik(memberikan pengarahan yang baik), infrastruktur(perpustakaan).

**Kata Kunci : Peran Guru, Minat Baca Tulis, Gerakan Literasi Sekolah**

## ABSTRACT

Azmi, Muhammad. 2023. *The Role of the Teacher in Increasing Students' Interest in Reading and Writing in Class V of SDN Ketawanggede Through the School Literacy Movement*. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Dwi Masda Widada SS, M.Pd

---

The role of the teacher is a way to direct students during learning for students whose interest in reading and writing is still in the low category, so that the teacher can direct students to increase their interest in reading and writing. Interest in reading is a desire, or there is encouragement from the student himself. Writing interest is someone's wish to carry out writing activities from the results of his thoughts and feelings.

The objectives of this research are (1) to describe how the role of the teacher in increasing students' interest in reading in class V SDN Ketawanggede through the literacy movement school, (2) Describe how the teacher's role in increasing students' writing interest in class V SDN Ketawanggede through the school literacy movement, the research instrument is researchers themselves, data collection techniques were analyzed by means of data reduction, presentation data, as well as drawing conclusions and verification

The results of the study explain (1) the teacher's role in increasing students' reading and writing interest in class V SDN Ketawanggede through the school literacy movement including: Teacher as teacher, educator, facilitator,

demonstrator, mentor, manager, motivator, evaluator, (2) Supporting factors when carrying out the school literacy movement at SDN Ketawanggede, including environmental factors (a mutually supportive environment), academic (providing good direction), infrastructure (library).

**Keywords: Teacher's Role, Interest in Reading and Writing, School Literacy Movement**

## خلاصة

دور المعلم في زيادة اهتمام الطلاب بالقراءة والكتابة في الفصل الخامس من Azmi, Muhammad.2023. أطروحة ، برنامج دراسة تعليم المعلمين من خلال حركة محو الأمية المدرسية SDN Ketawanggede ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك (PGMI) بالمدرسة الابتدائية ، Dwi Masda Widada SS ،M.Pd :إبراهيم مالانج. المستشار

دور المعلم هو وسيلة لتوجيه الطلاب أثناء التعلم للطلاب الذين لا يزال اهتمامهم بالقراءة والكتابة في الفئة الدنيا ، حتى يتمكن المعلم من توجيه الطلاب لزيادة اهتمامهم بالقراءة والكتابة. الاهتمام القيام بأنشطة بالقراءة رغبة ، أو هناك تشجيع من التلميذ نفسه. الاهتمام بالكتابة هي رغبة شخص ما كتابية من نتائج أفكاره ومشاعره

زيادة اهتمام الطلاب بالقراءة في الصف أهداف هذا البحث هي (1) وصف دور المعلم فيها المدرسة ، (2) وصف دور المعلم من خلال حركة محو الأمية SDN Ketawanggede الخامس من خلال حركة محو SDN Ketawanggede في الصف الخامس في زيادة اهتمام الطلاب بالكتابة الباحثين أنفسهم ، تم تحليل تقنيات جمع البيانات عن طريق تقليل الأمية المدرسية ، أداة البحث هي البيانات ، وكذلك استخلاص النتائج والتحقق منها البيانات وعرضها

في الصف وتوضح نتائج الدراسة (1) دور المعلم في زيادة اهتمام الطلاب بالقراءة والكتابة من خلال حركة محو الأمية المدرسية بما في ذلك SDN Ketawanggede الخامس العوامل الداعمة عند (2) المعلم ، المربي ، الميسر ، المتظاهر ، المعلم ، المدير ، المحفز ، المقيم ، بما في ذلك العوامل البيئية (بيئة) ، SDN Ketawanggede تنفيذ حركة محو الأمية المدرسية في اتجاه جيد) ، بنية تحتية (مكتبة داعمة لبعضها البعض) ، الأكاديمية (توفير

الكلمات المفتاحية: دور المعلم ، الاهتمام بالقراءة والكتابة ، حركة محو الأمية المدرسية

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Masalah**

Kualitas pendidikan sekarang sering menjadi isu sentral dan yang sering terjadi dan menjadi sorotan adalah guru atau pendidik di sekolah tersebut, hal ini sangat memungkinkan mengingat guru sebagai perencana sekaligus pelaksana pembelajaran. Sehingga guru selalu dituntut meningkatkan proses kinerjanya demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif demi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran sebagai inti dari proses pendidikan dari keseluruhan dengan guru karena sebagai pemegang peranan utama dalam mensukseskan pembelajaran tersebut. Keberhasilan Pembelajaran juga sangat ditentukan oleh guru. Aktivitas pendidik yang menginstruksikan dan dianggap memiliki keterampilan dan imajinasi dalam mengajar, khususnya pendidik yang berkualitas dapat melakukan Latihan pembelajaran di ruang belajar (Ismail, 2010;13–18).. Peserta didik di era zaman sekarang masih kurang minatnya dalam menulis dan menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, sebab peserta didik lebih senang membaca buku yang memiliki gambar dan perlu diteliti dalam materi pembelajaran. Pendidik ingin memperhatikan peserta didik mana minat belajarnya yang masih kurang dan mana yang sudah baik, cara guru pada umumnya harus mengontrol dan terjun langsung supaya mengarahkan dan mengkoordinir siswanya sehingga hasil belajarnya dapat maksimal.

Kelas 5 SDN Ketawanggede mempunyai tiga kelas di mana kemampuan anak berbeda-beda. Dari kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan membaca dan menulis berbeda. Namun mayoritas anak untuk membaca dasarnya sudah lancar hanya saja perlu untuk ditingkatkan agar lebih baik.

Pada kelas 5 kemampuan membaca siswanya relatif berbeda-beda, karena di kelas 5 sendiri ada tiga kelas terdapat kelas A,B,dan C. Ketiga kelas itu mempunyai kemampuan membaca dan menulisnya yang berbeda-beda. Kemampuan membacanya mayoritas sudah lancar tetapi untuk kemampuan memahaminya saja yang masih kurang. Dalam pelaksanaan Gerakan literasi sekolah yang ada di SDN Ketawanggede sendiri ini menjadikannya satu dengan Kegiatan belajar mengajar dimana siswa memakai media literasi berupa buku yang disukai siswa untuk dibawa ke sekolah.

Penanaman nilai karakter ini penting ditanamkan sejak dini karena proses pendidikan bukan hanya untuk mencetak individu yang Cerdas akan intelektual, tetapi cerdas dalam emosional dan spiritual. Harus kita klaim, salah satu bentuk kesalahan besar dalam peraturan sistem pendidikan kita yaitu sangat mengedepankan kecerdasan intelektual, namun mengenyampingkan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter.

Pendidik dan siswa sebagai penentu yang sangat kuat dalam proses pendidikan yang baik, sebab pendidik dan siswa memainkan peran yang sangat penting dalam pengalaman pendidikan. Menurut Charles E.



Silberman, mengatakan bahwa pendidikan itu tidak sama dengan pembelajaran, karena pembelajaran itu hanya menitik beratkan dengan usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Sedangkan pendidikan itu berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian seseorang. Dimulai dengan dilihat dari sisi aspek efektif, kognitif dan psikomotorik, karena pendidikan mempunyai makna yang lebih universal dari pembelajaran, namun pembelajaran sebagai sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada zaman sekarang sering kita temukan masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya(Arifa, 2019;14).

Adapun Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu datang ke sekolah dengan membuat surat izin agar mendapatkan perizinan melakukan penelitian di sekolah tersebut kepada Kepala Sekolah dan kemudian mengobservasi lingkungan sekolah tersebut kemudian menanyakan apa yang menjadi problem di sekolah yakni guru menginfokan bahwa daya minat baca dan tulis siswa masih rendah diakibatkan kurangnya gairah belajarnya sehingga menjadi problem siswa masih kurang minat baca dan tulisnya.

Kemampuan guru adalah untuk memberikan rasa ketertarikan orang-orang untuk bisa menyampaikan atau melaksanakan proses transfer yakni pengetahuan (Hafid, 2017;300). Keaktifan yang ada di dalam kelas dan keaktifan diciptakan oleh sang guru akan memungkinkan terjadinya suasana belajar yang menjadikan siswanya aktif (mempertanyakan,bertanya, mengemukakan sebuah pendapatnya). Pengertian minat juga diartikan oleh Slameto Minat merupakan suatu

rasa lebih suka dan rasa keterkaitan dengan suatu hal aktivitas , tanpa ada yang mengintervensi

Menulis adalah kemampuan bahasa dan merupakan hal yang luar biasa dan signifikan untuk ditujukan kepada siswa karena kemampuan menulis telah berubah menjadi kebutuhan yang tak terhindarkan untuk mengatasi masalah sehari-hari. Keterampilan dalam berbahasa seperti ini biasanya meletakkan empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan itu mempunyai peran yang sangat penting dan saling berhubungan juga memiliki peran dan kegunaannya masing-masing. (Noorsyaidah, 2013;70)

Dengan opini tersebut bisa kita ketahui bahwasanya dengan kegiatan menulis memiliki level tingkatan yang sama dengan kegiatan membaca seseorang, disebabkan seseorang mampu untuk menulis maka seseorang juga mampu untuk membaca. Menulis itu bukanlah kemampuan yang bisa dikuasai dengan otodidak atau sendirinya, melainkan dengan segala proses yang dilakukan terus menerus melalui pembelajaran yang panjang supaya menumbuh kembangkan kebiasaan menulis. Melalui proses seperti ini seseorang didorong saat lahir didunia untuk selalu belajar membaca dan menulis dari orang tua, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat tempat yang selalu melakukan aktivitas di sekitar rumah. Zaman yang semakin berkembang pesat dan canggih saat ini menuntut seseorang agar menumbuhkan keinginan untuk gemar

membaca dan menulis supaya nantinya memperoleh wawasan dan pengetahuan yang sangat luas guna meningkatkan level kecerdasannya. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca dan menulis pastinya akan digunakan sebagai tolak ukur dalam mencapai keberhasilan di kehidupan bermasyarakat tempat ia tinggal. Sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan proses untuk mampu membaca dan menulis, jika tanpa karena hal itu maka sudah dipastikan siswa akan mengalami kesulitan saat belajar pada saat itu dan menjelang masa yang akan datang. (Noer and Sarumpaet, 2017;200).

Minat baca dan menulis SDN Ketawanggede masih tergolong rendah dan harus ada arahan dan tajuk yang peminatnya masih rendah dicatat dalam bentuk catatan. Guru terus mengoptimalkan agar setiap peserta didik minat membaca dan menulisnya sehingga diharapkan tidak ada lagi peserta didik yang minat membaca dan menulisnya itu rendah, sebab pada kelas V yang seharusnya kelas lanjutan maka tidak ada lagi problem dalam rendah minatnya membaca dan menulis. Kelas V proses pembelajaran selalu mengarahkan atau menghubungkan ke dalam GLS sebab dengan ini siswa kelas V mampu meningkatkan kemampuan dalam pemahamannya yang terdapat pada anak yang terbilang rendah dalam minat baca tulisnya dengan mengimplementasikan tahapan dari GLS siswa menjadi baik dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Saat di dalam ruangan kelas guru selalu membiasakan untuk belajar di perpustakaan dengan harapan supaya tujuannya bisa membedakan saat belajar didalam kelas dan belajar di luar kelas seperti

perpustakaan. Dengan begitu peranan guru saat mengembangkan proses pembelajaran itu sangat dibutuhkan peranannya bagi peserta didik. Sebab guru memiliki peranan pentingnya pembelajaran, melatih, membimbing dan mengevaluasi siswanya supaya berhasil dalam mengembangkan pembelajaran tak lupa membangkitkan semangat serta memberikan motivasi agar muncul minat anak dalam belajar. Tahapan yang diajarkan oleh guru dan strategi yang dikembangkan oleh guru untuk membantu siswa berkembang dan belajar dari model pembelajaran yang dibuat dan disediakan oleh guru selama pembelajaran.

Gerakan literasi sekolah ini diwujudkan agar harapannya mampu menggerakkan semua warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat bersama-sama melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian yang terpenting dalam kehidupan. Adanya Gerakan literasi sekolah ini peserta menjadikan peserta didik dapat meningkatkan minat baca tulisnya yang masih rendah menjadi tinggi dengan melalui tahapan ataupun perencanaan strategi juga model pembelajaran yang diciptakan oleh guru, dan dengan ini peserta didik mampu berkompetisi dalam tingkatan akademik juga kemampuan dalam meningkatkan membaca dan menulis hingga memperoleh hasil belajar yang baik dan meningkat

Dari hasil penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang bertemakan “Peran Guru dalam

Meningkatkan Minat Baca Tulis Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Melalui Gerakan Literasi Sekolah.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian ini dengan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V di SDN Ketawanggede melalui Gerakan Literasi Sekolah?
2. Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan minat tulis siswa kelas V di SDN Ketawanggede melalui Gerakan Literasi Sekolah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SDN Ketawanggede melalui Gerakan literasi sekolah.
2. Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan minat tulis siswa kelas V SDN Ketawanggede melalui Gerakan literasi sekolah.

## **D. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian terdahulu menjadi acuan penelitian, penelitian terdahulu yang dikutip yakni penelitian yang sama, namun sangat berbeda dilihat dari rumusan masalah, tujuan dan isi. Adapun sebuah bentuk deskripsi dari penelitian terdahulu yang di ambil:

1. Aini Alisatun, 2019. Skripsi ini berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kegiatan Literasi Kelas III MI NW No 05 Pancor Tahun Ajaran 2019/2020. Persamaan peneliti disini adalah mengupas peran guru, jenisnya memakai metode kualitatif

deskriptif. Namun untuk membedakan dari penelitian ini yakni peneliti terdahulu membahas mengenai peran-peran guru dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa kelas III selain itu juga mengupas cara untuk meningkatkan minat tulis, data yang diambil mengenai ulasan guru dalam menumbuhkan kebiasaan membaca. Sumber data yang diperoleh berupa primer dan sekunder, data primer didapatkan dari kepala sekolah, wali kelas, pendidik, bidang kurikulum dan terakhir pada siswa adapun data sekundernya ini diperoleh berupa wawancara, dokumentasi, observasi.

2. Nurhidayah, Ita. 2020. Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada MTS di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2020. Penelitian ini untuk persamaan yakni sama-sama membahas peran guru jenis metode penelitian kualitatif deskriptif namun untuk perbedaan dari penelitian terdahulu berupa pemaparan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran daring, sumber data yang diambil yaitu yang diperoleh dari narasumber dan pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Peneliti membahas tentang peran guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis kelas V di SDN di atas melalui gerakan literasi sekolah, data dari peneliti berupa pemaparan guru kepada siswa dalam hal untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, sumber data yang digunakan primer dan sekunder.
3. Sakinatul Muthoharoh (2020). Skripsi ini berjudul Implementasi Gerakan Literasi di MAN 2 Tulungagung. Persamaan skripsi ini yakni adalah sama-sama mengupas tentang gerakan literasi sekolah. Model

jenis penelitian memakai metode penelitian kualitatif deskriptif, perolehan data dari peneliti terdahulu yaitu tentang pemaparan mengenai implementasi terhadap gerakan literasi sekolah, untuk sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Data primernya hampir sama berupa observasi langsung di lokasi sedangkan untuk data sekunder itu berupa buku yang berhubungan pada penelitian arsip dan dokumentasi yang berkaitan dengan pengimplementasian gerakan literasi sekolah. Namun, peneliti lebih membahas kepada para guru yakni tentang perannya dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas V SDN Ketawanggede melalui gerakan literasi sekolah. Perolehan data peneliti bersumber pada paparan guru terhadap peserta didik untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Aini Alisatun, <i>Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui</i>	Penelitian ini meneliti mengenai literasi sekolah dan bertujuan	Penelitian ini memiliki 2 tujuan yakni meningkatkan minat baca dan tulis	Mendesripsikan mengenai peran guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis kelas

	<i>Kegiatan Literasi Kelas III MI NW No 05 Pancor Tahun Ajaran 2019/2020, Skripsi, 2019</i>	untuk meningkatkan minat baca		V SDN Ketawanggede melalui gerakan literasi sekolah
2	<i>Nurhidayah Ita, Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada MTS di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2020. Skripsi, 2020.</i>	Persamaan pada penelitian ini yakni mengupas peran guru dan jenis metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaan pada peneliti ini yaitu data dari penelitian terdahulu yang berupa pemaparan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajarannya, dan sumber data yang dipakai yaitu narasumber, wawancara. Sedangkan pada peneliti membahas tentang peran guru dalam meningkatkan minat baca dan menulis kelas V SDN Ketawanggede melalui gerakan literasi	Peneliti membahas tentang peran guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas V SDN Ketawanggede melalui gerakan literasi sekolah



			sekolah, data yang digunakan yakni primer dan sekunder	
3.	Sakinatul Muthoharoh, <i>Implementasi Gerakan Literasi di MAN 2 Tulungagung</i> . Skripsi, 2020.	Persamaan pada peneliti ini yakni membahas tentang gerakan literasi sekolah. Jenis metode penelitian yang digunakan metode penelitian	Mengenai hal pemaparan tentang implementasi gerakan literasi sekolah, sumber datanya menggunakan primer dan sekunder. Pada data primernya ini berupa observasi(pengamatan) langsung survey ke lokasi penelitian dan data sekunder berupa buku-buku mengenai penelitian arsip dan dokumentasi yang relevan dengan	Peneliti membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas V SDN Ketawanggede melalui gerakan literasi sekolah

		kualitatif	implementasi gerakan	
		deskriptif	literasi sekolah	

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam pengujian tersebut, diyakini bahwa hasil penelitian akan berguna untuk semua pihak yang terlibat, baik secara hipotesis maupun mendasar, diantaranya adalah:

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini untuk dapat menguatkan dan menambah khasanah ilmu khususnya mengenai peran guru dalam meningkatkan minat baca tulis siswa kelas V SDN Ketawanggede melalui Gerakan literasi sekolah. Sehingga pada nantinya diharapkan hasil ini bisa memperluas khasanah kepustakaan, peran guru dalam meningkatkan minat baca tulis di Kelas V SDN Ketawanggede melalui Gerakan literasi sekolah.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi penulis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman tentang Gerakan literasi sekolah yang berfokus pada pembiasaan membaca dan menulis siswa.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Peran Guru**

Pada penelitian di sini peran guru mengambil langkah atau menyiapkan strategi agar bisa mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran kepada siswa, yang minat baca dan tulisnya masih rendah secara perlahan dilakukan supaya minat baca dan tulisnya semakin tinggi.

### **2. Minat baca**

Pengembangan minat serta kebiasaan membaca yang baik bisa dilakukan dengan sejak dini. Mungkin pada masa kanak-kanak karena membaca menduduki posisi juga berperan sangat penting dalam konteks kehidupan manusia yang bersosial.

### **3. Minat tulis**

Minat dapat diartikan sebagai suatu bentuk keinginan untuk mengungkapkan sesuatu tidak hanya dalam bentuk simbol semata namun dalam bentuk gambar. Keinginan itu bisa terwujud dan berjalan lancar apabila menjadi sebuah kenyataan jika dilakukan dengan tindakan yang real dan berkenaan dengan kegiatan yang dilaksanakan tersebut. Menulis bisa dilaksanakan dengan proses kegiatan menjabarkan sebuah ide yang ada di dalam pikiran menjadi simbol-simbol sederhana kemudian dipilah-pilah dan menjadi dalam bentuk tulisan.

### **4. Gerakan literasi sekolah (GLS)**

Gerakan literasi sekolah adalah pengembangan sosial dengan bantuan kooperatif dengan komponen yang berbeda. Pekerjaan ini dapat

diakui dengan menyesuaikan siswa untuk membaca dengan teliti. Penyesuaian ini harus dimungkinkan dengan setidaknya 15 menit Latihan. Gerakan literasi sekolah ini hadir mampu memberikan edukasi serta membuat sekolah sebagai tempat pembelajaran yang semakin pesat dan maksimal melalui gerakan literasi sekolah.

## **G. Sistematis Pembahasan**

Pada sistematis pembahasan dalam proposal penelitian ini terdiri dari pada enam bab.

BAB I: Pendahuluan, konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan

BAB II: Kajian pustaka, yang berisikan perihal mengenai penjelasan yang bersifat teoritis dan konseptual yang sesuai dengan apa yang akan dibahas. Selanjutnya berisikan kerangka berpikir yang akan diteliti

BAB III: Metode Penelitian, terkait pendekatan dan macam-macam pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pada prosedur penelitian yang akan dilaksanakan pada peneliti.

BAB IV: Mengkaji tentang paparan data dan hasil penelitian di SDN Ketawanggede dengan cara antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB V: Membahas yang berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian disertai berbagai teori pendukung dan menurut dari berbagai para ahli

BAB VI: Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari macam-macam pemaparan bab-bab sebelumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Peran Guru**

Guru ialah orang yang aktivitas sehari-harinya dalam pekerjaannya mengajar. Kata guru juga di dalam bahasa arab disebut mu'allim dan di dalam bahasa inggris yaitu teacher dalam pengertian sederhana yaitu seseorang yang menjalankan pekerjaannya mengajar orang lain. Adapun pengertian pembelajaran yakni proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajarnya yaitu suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pendidik supaya dapat terjadi proses transfer ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap, penguasaan kemahiran, dan percaya kepada peserta didik(Kosim Mohammad, 2008;46–47).

Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya tergambarkan dari kompetensi yang seharusnya sudah dimiliki. Karena hal tersebut sudah tercantum di dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dosen. Ada empat kompetensi minimal yang harus dimiliki pada seorang guru yakni kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. *Pertama*, Kompetensi pedagogik yakni disini kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan dalam mengimplementasikan, merancang juga dapat mengevaluasi pembelajaran. *Kedua*, Kompetensi kepribadian yakni kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan yang wajib dimiliki seorang guru supaya memiliki sikap yang bisa menjadi pedoman dan contoh suri tauladan serta

memiliki jiwa yang berpotensi untuk maju dan berkembang. *Ketiga*, Kemampuan sosial yakni khususnya kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan imajinatif dan edukatif dalam menyampaikan hal-hal yang esensial bagi komponen masyarakat melalui berbagai media kepada semua orang yang bersifat individu. *Keempat*, mahir keterampilan yakni kemampuan yang dapat menguasai materi pembelajaran yang diselesaikan secara komprehensif dan mendalam.

Guru merupakan salah satu dari bagian pendidikan memberikan konsekuensi pada perlunya dan dibekali dengan kemampuan secara profesional dalam melaksanakan tugas. Mempunyai rasa tanggung jawab atau pengabdian maka dalam pelaksanaan tugas untuk peningkatan kualitas pendidikan. Cara untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan peran serta dari semua elemen, antara lain yaitu lembaga pendidikan. Banyak macam cara yang sudah diupayakan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, di lain hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut maka dilakukan tes setiap akhir semester agar bisa mengetahui prestasi siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan pendidik serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan prndidik dalam mentransfer materi pelajaran dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum.

Seorang guru harus bersikap baik dan memperlakukan siswa dengan penuh cinta dan penuh hormat, menerapkan dirinya teladan yang baik agar dapat memperbaiki perilaku siswa yang kurang baik menjadi baik yang sudah baik dibuat menjadi lebih baik. Selain menjadi teladan bagi peserta didik, guru juga harus bersikap konsisten terhadap nilai moral yang dioptimalkan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, seorang guru wajib memiliki peran yang sangat cukup penting untuk merancang dan membuat ilmu-ilmu pengetahuan yang baru agar bisa diajarkan dan dapat diperoleh peserta didik dengan baik dan mudah. Bukan hanya sekedar menjadi peran memberikan ilmu pengetahuan saja, namun ada banyak sekali peran –peran guru dalam melakukan proses pembelajaran. Ada beberapa peran-peran guru dalam melakukan proses kegiatan belajar dan mengajar antara lain:

#### 1. Guru sebagai pengajar

Setiap melakukan kegiatan belajar dan mengajar pasti akan dipengaruhi oleh beraneka macam ragam faktor yang mempengaruhinya mulai dari motivasi, kematangan secara berfikir, peserta didik dan murid saling relevan, tingkat kebebasan, keterampilan dan kreatif guru saat berkomunikasi, serta rasa aman yang terjamin. Apabila factor-faktor ini dapat terpenuhi, maka segala proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara langsung dengan baik dan lancar. Maka itu guru harus bisa membuat sesuatu yang real dan menjadi nyata untuk siswa, bahkan kreatif dalam memecahkan sebuah problematika yang ada dan saat itu juga guru untuk meningkatkannya maka guru melakukan tanya jawab dan membuat pertanyaan sehingga siswa harus membaca agar bisa menjawab dan nantinya menuliskan ke bukunya. Guru juga harus bisa menunjukkan sikap pribadinya sebagai cendekiawan yang sekaligus juga seorang berprofesi sebagai pengajar. Menjadi pengajar bukanlah hal yang mudah karena harus bisa menguasai beberapa hal antara lain:



1. Memberikan cara pengajaran kepada orang lain atau bisa juga dengan memberikan cara bagaimana cara untuk mempelajarinya.
2. Di bidang disiplin logika yang akan di didik, baik yang menyangkut bagian substansi atau pendekatan eksplorasi maupun pemajuan.

## 2. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik, panutan, tokoh yang sangat penting bagi para siswa yang di didiknya serta lingkungan sekolah tempat mengajar. Maka dengan itu, tentunya sudah menjadi hal yang mutlak seorang guru wajib memiliki standar kualitas dan berkompetensi yang harus dipenuhi. Menjadi seorang guru, tentu tidak lepas dengan rasa tanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan kedisiplinan yang bisa dijadikan contoh bagi setiap peserta didiknya. Peran guru sebagai pendidik memang dibutuhkan karena ia akan memberikan pengarahan dan bimbingan dengan bisa menggunakan fasilitas yang mendukung minat baca tulis seperti memanfaatkan perpustakaan dan buku lainnya.

## 3. Guru sebagai fasilitator

Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam hal ini yang bisa memberikan pelayanan supaya siswa bisa dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga saat melakukan proses pembelajaran itu akan menjadi lebih efisien dan efektif. Untuk mendukung itu semua maka guru memfasilitasi dengan bahan ajar seperti buku, media, strategi dan lainnya.

#### 4. Guru sebagai Demonstrator

Peran sebagai guru yakni sebagai demonstrator atau pengajar hendaknya memiliki kapasitas dalam memahami materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru juga harus mempunyai beberapa strategi pembelajaran bisa itu menggunakan media pembelajaran atau menjelaskan dengan sederhana yang bisa memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Apabila siswa masih belum bisa memahami materi pembelajaran maka guru mengulangi atau mereview sampai siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan sempurna.

#### 5. Guru sebagai pembimbing

Pembimbing bisa diartikan juga orang yang bisa mengayomi dan melayani selain itu juga guru bisa dikatakan pembimbing ketika ia didasarkan oleh pengetahuan juga pengalamannya serta tanggung jawab yang kuat dalam mensukseskan proses perjalanan tersebut agar lancar. Maksud perjalanan disini yakni bukan hanya soal fisik saja tetapi perjalanan mental, moral, kreativitas siswa, emosional dan spiritual yang lebih kompleks dan terukur. Peran guru membimbing siswa dalam setiap proses kegiatan yang menunjang minat baca siswa misal dengan aktivitas tanya jawab, membuat karya literasi maka guru harus ada disana.

#### 6. Guru sebagai pengelola

Saat proses kegiatan belajar dan mengajar sedang berjalan, peran guru harus menahkodai atas iklim yang sedang terjadi di saat suasana proses pembelajaran itu berlangsung, diibaratkan pada sebuah kapal maka guru ini

sebagai nahkodanya yang memegang kendali kapal tersebut dengan keadaan tenang aman dan nyaman maka seperti itu juga guru dia harus bisa menciptakan suasana kelas yang diajarkannya itu dalam keadaan yang kondusif dan membawa rasa nyaman terhadap peserta didik.

Untuk mendapatkan rasa nyaman yang akan dirasakan oleh peserta didik, maka guru harus bisa mengelola kelas dengan cara bisa membuat hiasan kelas di dinding seperti karya dari siswa, gambar pahlawan, gambar pemandangan, serta literasi untuk menambah pengetahuan pada siswa tersebut.

#### 7. Guru sebagai motivator

Belajar dan membuat Latihan menjadikan siswa meraih kesuksesannya jika memiliki inspirasi yang tinggi. Jadi pendidik juga harus memainkan peran penting dalam menumbuhkan kegembiraan dan inspirasi semua siswa dalam belajar. Banyak siswa saat bertemu dengan mata pelajaran yang kurang diminati, maka semangat siswa tersebut bahkan ada yang lebih drastis yakni siswa yang tidak mau belajar. Peran guru yang sebagai motivator harus hadir dalam memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar mau melaksanakan hal-hal yang menunjang minat baca dan tulisnya seperti cerita-cerita inspiratif kesuksesan dengan tahapan-tahapan rajin membaca dan menulis.

#### 8. Guru sebagai evaluator

Saat dimulainya proses pembelajaran yang sedang berlangsung, maka kewajiban bagi seorang pendidik untuk menilai hasil yang telah

selesai dan dilakukan selama Gerakan pembelajaran. Strategi penilaian ini tidak hanya untuk menguji siswa untuk kemajuan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka dengan begitu bisa disimpulkan tujuan yang dapat relevan tentang peran guru dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa di sekolah dasar antara lain:

1. Teknik metode pembelajaran yang diterapkan.
2. Peran guru dalam mendidik peserta didik supaya menjadi insan yang berkarakter dan bertanggung jawab
3. Peran guru dalam proses mengajar di kelas

## **2. Minat baca**

### **a. Pengertian minat baca**

Minat baca merupakan suatu keinginan, atau ada dorongan dari diri sendiri siswa tersebut. Adapun pengertian lain yang mengartikan minat baca merupakan dorongan agar individu tersebut bisa merasakan kesenangan ataupun ketertarikan dari aktivitas membacanya dan ia mendapatkan pengetahuan yang luas dari hasil kegiatan membaca baik itu membaca buku, majalah, surat kabar.

Membaca dengan teliti adalah pemahaman tentang substansi dari apa yang terdiri dari buku, majalah, laporan dll. Dengan membaca ini akan bertujuan supaya membentuk ketajaman pemahaman seseorang dari apa yang sedang dibacanya. Minat baca sendiri adalah suatu kehendak yang muncul dari dalam diri seseorang agar melakukan aktivitas membaca dengan diiringi rasa senang dan menikmati aktivitas tersebut. Jika minat baca itu bisa terlihat baik maka

dilihat dengan kemajuan literasinya. Selain itu juga seseorang yang senang akan membaca akan memperoleh ilmu pengetahuan yang baru dan mendapatkan manfaat dari apa yang telah dipahaminya dari tulisan dan kata-kata yang ada dalam pada bacaan.

Sebagaimana dalam definisi menurut Puji Santoso beropini, membaca adalah suatu kegiatan dalam memahami pada bahasa tulisan. Maksudnya yaitu ketika ada pesan yang tertuang pada sebuah teks atau barang cetak lainnya itu dengan mudah diterima jika si pembaca dapat membacanya dengan baik dan tepat, namun apabila si pembaca keliru dalam memahami pesan yang ada maka yang diakibatkan si pembaca akan menjadi emosi yang mendalam pada makna bacaan tersebut. Adapun menurut tarigan mengartikan minat baca adalah kapasitas seseorang untuk berbicara dengan dirinya sendiri untuk menangkap signifikansi dari apa yang terkandung dalam komposisi sehingga dapat memberikan pertemuan mendalam tentang jenis pertimbangan mengenai pentingnya membaca dengan teliti(Elendiana, 2020;55).

Maka dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa membaca merupakan keinginan seseorang ataupun karena adanya dorongan dari diri sendiri terutama merasa senang ketika melakukan aktivitas membaca dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang sangat luas. Dengan cara ini, menjadi seorang pendidik harus bisa menggaris bawahi bahawa dalam menerapkan Latihan membaca dan menulis maka harus bisa mengarahkan siswa yang berbeda untuk mengembangkan dorongan yang kuat dan muncul dari diri sendiri untuk memperoleh informasi baru dari data yang terkandung dalam pemahaman yang dibaca kemudian menulis.

Membaca juga menjadi perintah Allah yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kita sebagaimana yang tertera di dalam surah al alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
هٝ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. al „Alaq 96: 1-5).*

Agama Islam menjadi agama yang memberikan penekanan terhadap pentingnya membaca, dengan turunya wahyu itu menjadi bukti perintah yang pertama bukan puasa,sholat,zakat, haji namun perintah yang pertama yakni membaca. Kata *iqra'* terdapat pada ayat pertama surat al alaq yang memiliki arti “ bacalah “. Kita bisa melihat bahwa perintah Allah menegaskan untuk kita membaca terlebih khususnya kepada umat muslim yang ada di muka bumi karena itu menjadi kebutuhan primer pribadi.

Proses untuk membina minat baca anak, haruslah diperlukan metode atau Teknik yang baik supaya memperoleh hasil yang baik,sebagaimana juga diterangkan di dalam alquran surah an Nahl (16) ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ  
سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah(manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.*  
(QS. An Nahl 16:125)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa yang perlu kita garis bawahi yakni tentang pengajaran yang baik, dengan begitu kita harus meningkatkan minat baca yang lebih baik, suasana lingkungan yang mendukung, fasilitas yang memadai, bahan baca yang cukup, serta dukungan dan motivasi dari kedua orang tua juga guru, ketika semua mendukung terlebih lagi jika guru mempunyai kompeten dalam mengajar maka ini dapat menunjang peningkatan minat baca siswa.

#### **b. Tujuan minat baca**

Setiap melaksanakan kegiatan membaca di dalam kelas maka harus bisa merancang tujuan membaca antara lain:

- 1) Membaca supaya mendapatkan suatu pekerjaan atau disebut dengan profesi.
- 2) Membaca supaya dapat meningkatkan kecerdasan dan wawasan pengetahuan.
- 3) Membaca ialah suatu bentuk kesenangan agar tidak melibatkan pemikiran yang rumit.

### **c. Faktor minat baca**

Faktor minat baca merupakan faktor yang apa saja yang mempengaruhi siswa dalam melakukan aktivitasnya dalam membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor internal :
  - a. Perhatian
  - b. Motivasi
- 2) Faktor eksternal :
  - a. Peran guru
  - b. Lingkungan
  - c. Fasilitas

Dengan begitu, dan tanpa adanya factor -faktor yang diatas maka akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan minat bacanya dan bisa dikatakan tidak ada perkembangan pada siswa.

### **d. Cara meningkatkan minat baca**

- 1) Memberikan motivasi kepada setiap anak dalam memilih tujuan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan materi yang akan dibantu juga merencanakan Teknik yang akan digunakan.
- 3) Memberi stimulus serta arahan yang akan dituju dengan rasa nyaman dan aman
- 4) Menyiapkan diri dalam melakukan interaksi kepada siswa saat melakukan proses pembelajaran.



#### **e. Manfaat minat baca**

Manfaat membaca dan memiliki minat baca yang tinggi itu sangat bermanfaat bagi kehidupan seseorang terutama bagi siswa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memperdalam pengetahuan dan wawasan
- 2) Mengembangkan cara berpikir dan menjernihkan
- 3) Menambah daya pemahaman yang kuat serta memori dalam kepala
- 4) Dapat memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan
- 5) Memberikan edukasi pada anak untuk berpikir secara kritis

Dengan demikian ketika seseorang rajin dalam membaca maka orang tersebut bisa mengembangkan kemampuan daya berpikirnya untuk memproses dan menambah ilmu pengetahuan serta bisa diimplementasikan kedalam kehidupan pribadinya.

#### **f. Indikator membaca**

Pada indikator disini terdapat dalam empat aspek yang diutarakan oleh Burs dan Lowe diantaranya:

- a. Dalam kegiatan Tindakan membaca ditandai dengan pembelian buku bacaan oleh siswa dan kunjungan siswa terhadap perpustakaan
- b. Muncul keinginan pada siswa untuk membaca dengan melakukan aktivitas membaca saat berada di luar kelas
- c. Siswa memiliki buku bacaan di rumah, dan memiliki buku favorit yang hendak dibaca saat berkunjung ke perpustakaan. (Sri Hayu Wibayanti n.d.:13)

**Tabel 2.1 Indikator Minat Baca**

NO	KOMPONEN	INDIKATOR
1	Motivasi membaca	Dapat menunjukkan prestasi belajar
		Dapat mendahulukan waktu membaca dari pekerjaan lainnya
		Dapat mencegah hambatan membaca
2	Adanya usaha untuk membaca	Dapat meminjam buku bacaan Dapat memiliki buku bacaan
3	Dapat menggunakan waktu	Mampu memanfaatkan waktu secara baik
4	Menjadi pemusatan perhatian	Dapat melakukan kegiatan secara fokus dan baik  Dapat melaksanakan kegiatan di kelas secara aktif
5	Membaca dengan emosi	Dapat menyimpulkan hasil bacaan dari buku  Dapat melaksanakan kegiatan dengan rela hati tanpa ada keterpaksaan

### **3. Minat tulis**

#### **a. Pengertian minat tulis**

Menulis dalam pengertian menurut para ahli yakni menurut Pranoto ialah mencurahkan buah hasil dari pemikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain dengan membuat ke sebuah bentuk tulisan. Selain itu juga bisa diartikan dengan sebuah ungkapan atau dari bentuk sebuah ekspresi perasaan yang dibuat kedalam bentuk tulisan. Adapun pengertian lain yakni menurut Tarigan mengatakan bahwa menulis itu melukiskan lambing-lambang yang berbentuk grafis dan menghasilkan suatu bahasa yang bisa dipahami oleh seseorang dan menjadikan orang lain bisa membaca lambing-lambang garfish tersebut dan dapat memahaminya. Maka diartikan minat tulis merupakan keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas menulis dari hasil olah pikiran dan perasaannya yang terjadi akibat dari membaca maupun mengungkapkan perasaannya.

Dilihat dari beberapa definisi menurut para ahli bisa disimpulkan bahwasanya menulis merupakan sebuah bentuk keinginan seseorang juga keahlian bahasa yang menghasilkan komunikasi yang baik dan menjadi sebuah proses pemindahan informasi dari sebuah lisan kedalam bentuk tulisan yang terkait dengan ide, gagasan, ekspresi perasaan juga pemikiran.

Menulis juga bukan menjadi hal yang biasa saja namun harus kita lakukan agar menjadi terbiasa sebab kegiatan menulis ini juga terdapat di dalam Alquran surah al qalam ayat 1.

Dari ayat tersebut kita pelajari bahwa untuk sejarah al quran saja dan sampai sekarang alquran masih ada keberadaannya yang mudah kita jumpai sebab al quran ini ada juga merupakan hasil tulis dari zaman sahabat sejak kala itu agar alquran tidak hilang begitu saja sehingga dari sejarah itu bisa kita maknai agar kita menumbuhkan semangat untuk menulis hasil karya pribadi dan bisa bermanfaat untuk orang lain.

### **b. Tujuan minat tulis**

Tujuan menulis merupakan cara mempengaruhi pada keyakinan si pembaca selain itu juga memberikan pemahaman yang mudah bagi pembaca, memberi rasa senang bagi pembaca dan memberikan motivasi bagi pembaca untuk melakukan menulis. Bisa kita maknakan bahwa menulis itu dapat menumbuhkan sekaligus mengasah keahlian. Keahlian yang dimaksud disini yakni keahlian untuk membaca situasi, menuangkan kepada sebuah bentuk simbol yang dari rangkaian huruf bisa itu dalam bentuk gambar atau juga grafik, dengan begitu orang lain lebih mudah dan paham terhadap apa yang disampaikan didalam tulisan. Adapun menurut Susanto yang mengartikan dalam tujuan menulis ini ialah bentuk sebuah jawaban yang diharapkan para penulis dapat diperoleh dari kegiatan membaca. Sehingga bisa dikatakan tujuan menulis ini terbagi dalam empat macam diantaranya:

### **c. Faktor minat tulis**

Minat tulis ini dapat mempengaruhi siswa dalam melakukan aktivitas menulis ini mempunyai faktor internal dan eksternal yang sebagai berikut:

## **a) Faktor Internal**

### 1) Minat

Minat yaitu bentuk perhatian seseorang, atau kesukaan (kesenangan hati kepada sesuatu hal contohnya belajar untuk menulis puisi, majalah, hasil buku yang dibaca. Minat (*interest*) bentuk kecenderungan dan suatu aktivitas yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hal.

### 2) Kesehatan

Keadaan yang sehat itu sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar dan mengajar. Apabila siswa tersebut memiliki postur badan yang sehat maka kegiatan yang dilakukan akan berjalan sempurna namun jika siswa tersebut memiliki kondisi yang kurang sehat maka siswa tidak akan mempunyai semangat dalam mengikuti aktivitas kegiatan belajar dan mengajar terkhusus apabila ada kegiatan menulis maka siswa dikhawatirkan akan cepat mengantuk dan tidak bisa menerima ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru.

### 3) Motivasi

Motivasi bisa diartikan sebagai bentuk energi seseorang yang bisa meningkatkan kemauannya dalam melakukan suatu aktivitas dengan bersifat dorongan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

## **b) Faktor eksternal**

### 1) Lingkungan

Jika seseorang tinggal di lingkungan yang banyak memberikan manfaat, terlebih lagi jika lingkungan itu memiliki moral dan berpendidikan

maka seorang anak akan merasakan kenyamanan dalam belajar dan sudah dipastikan memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

## 2) Sekolah

Lembaga sekolah juga ikut berperan dalam menunjang anak dalam melakukan aktivitas menulis agar lebih terampil, banyak dari guru yang memiliki perspektif bahwa kegiatan menulis merupakan suatu pekerjaan yang sangat sulit hingga siswa yang sudah mengerjakan namun belum memiliki hasil yang baik tidak langsung dibimbing agar bisa mengembangkan keterampilan menulisnya.

### **d. Cara meningkatkan minat tulis**

1. Mengimplementasikan literasi membaca buku, dongeng dan cerita pendek
2. Mengupas Kembali yang ada pada isi buku
3. Memberikan ruang untuk siswa agar bisa dibimbing saat melakukan penulisan
4. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat membaca untuk bisa membuat sebuah tulisan

### **e. Manfaat minat tulis**

1. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan seseorang
2. Menulis menjadikan seseorang lebih berani
3. Menulis dapat memunculkan ide dan mengembangkan kreativitas seseorang

4. Menulis dapat mendorong kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu.
5. Menulis dapat menolong siswa dalam menemukan Kembali apa yang sudah pernah dialami dan mengembalikan pengetahuan dan pengetahuan siswa yang tersimpan pada alam bawah sadar.

#### **f. Indikator minat tulis**

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis juga mengetahui minat siswa dalam menulis maka perlu indicator yang mencakupi terkait hal tersebut maka berdasarkan sebagai berikut sekaligus menurut Sukartiningsih dan Maladewi:

1. Mempunyai kemauan untuk menulis
2. Merancang dan menentukan judul apa yang akan ditulis
3. Memakai diksi yang baik dan tepat
4. Dalam melakukan penulisan harus menggunakan kalimat yang efektif
5. Harus relevan antara isi dan topik judul yang dibahas.

#### 4. Siswa

Peran guru dalam meningkatkan minat baca dan tulis ini sangat lah urgensi yang akan dibimbing dalam setiap prosesnya. Sebab guru sudahlah sangat berperan penting dalam membimbing siswa untuk membaca dan menulis dimulai saat kelas satu hingga sampai ke tahapan kelas V yang sudah bisa dikatakan memasuki tingkatan kelas tinggi. Namun dengan begitu pasti masih ada saja kekurangan di dalamnya sehingga peneliti melakukan penelitian di kelas V SDN Ketawanggede terhadap siswa yang masih kurang minat dalam membaca dan menulis. Pengertian

membaca sendiri merupakan suatu jembatan bagi seseorang dimanapun berada yang mempunyai keinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik saat berada di sekolah, lingkungan masyarakat. Adapun menulis adalah bentuk kegiatan seseorang yang menuangkannya dalam bentuk tulisan dari hasil bacaan ataupun perasaan yang sedang dirasakan. Dengan begitu maka ada tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan siswa kelas V untuk meningkatkan minat baca dan tulisnya melalui Gerakan literasi sekolah yakni :

a. Dalam tahapan pertama, siswa diminta untuk membaca selama 15 menit.

Tahapan ini merupakan kegiatan siswa saat mengawali pembelajaran.

b. Dalam tahapan kedua, siswa diharapkan untuk bisa mengajukan opini, memberikan tanggapan, menceritakan kembali hasil dari bacaan yang tadi dibaca.

Selain itu juga siswa dapat melakukannya sebagai tugas dirumah untuk dijadikan tugas dan menuliskan hasil pemahamannya terhadap sebuah materi ataupun isi bacaan dalam buku. Terlebih lagi siswa akan bersemangat mengerjakannya apabila orang tua mendukung penuh dan memberikan motivasi kepada siswa saat berada dirumah.

c. Dalam tahapan terakhir, ini merupakan tahapan dimana siswa diharapkan memahami tentang literasi. Sebab semua mata pelajaran sudah menjadi bagian integral dari sebuah literasi.

## **5. Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap berbudi luhur yang baik pada anak melalui bahasa. Setiap siswa itu diwajibkan untuk membaca buku-buku



bacaan. Sebelum memulai proses pembelajaran, siswa dapat bisa memahaminya dan dapat menuliskan hasil olah pikir dari apa yang dibaca siswa tersebut.

Gerakan literasi sekolah ini dapat dikatakan sukses jika berjalan secara holistik. Tidak hanya guru saat di sekolah, peran orang tua, perpustakaan, pemerintah, bahkan pihak swasta harus ikut andil dalam mensukseskan Gerakan literasi ini bersama-sama ikut mendukungnya.

Gerakan literasi merupakan salah satu Gerakan sosial akibat dari dukungan yang berkolaborasi dari berbagai elemen. Usaha yang terus dilakukan untuk bisa mewujudkannya dengan membiasakan siswa untuk membaca. Pembiasaan ini dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas membaca durasi selama 15 menit. Adapun tujuan dari gerakan literasi ini untuk menjadikan Lembaga sekolah sebagai sarana atau wadah untuk menghidupkan budaya membaca dan menulis. Agar mencapai tujuan tersebut maka ada acara yang bisa dilakukan agar Gerakan literasi sekolah ini sesuai tujuan diantaranya:

1. Memberikan penawaran atau mengajak seluruh pihak yang tergabung di dalam Lembaga sekolah mulai dari siswa, guru, manajemen sekolah, kepala sekolah dan komite sekolah untuk bisa bersama -sama menjalankan aktivitas Gerakan literasi sekolah dari bentuk sebuah aksi/kegiatan.
2. Mempunyai program membaca setiap hari, dengan kegiatan ini yang dirancang oleh pihak sekolah agar bisa mengalokasikan durasi 15 menit kepada siswa guna untuk membiasakan siswa membaca di sekolah maupun di rumah

3. Membuat pelatihan menulis, dengan membuat pelatihan ini yang dirancang oleh sekolah guna melatih siswa untuk bisa menulis, dengan memberikan tugas kepada siswa dari hasil buku yang dibaca dalam bentuk resume buku.

Sasaran yang ditujukan dari Gerakan literasi sekolah melingkupi diantaranya:

1. Sekolah Dasar/MI
2. Pemerintah
3. Perpustakaan
4. Pihak swasta

Gerakan literasi sekolah ini memiliki beberapa komponen. Karena disini anak bukan dituntut membaca dan menulis saja, tetapi mempunyai keterampilan berpikir. Literasi dini sangatlah dibutuhkan untuk memperoleh berliterasi selanjutnya. Maka komponen literasi menurut Clay dan Ferguson dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi Dini (*Early Literacy*) adalah bentuk kemampuan agar menyimak, mahami, berkomunikasi via gambar dan lisan yang didasarkan dengan pengalamannya yang berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Pengalaman siswa dalam berkomunikasi yakni menggunakan bahasa ibu yang menjadi pondasi utama bagi siswa
2. Literasi Dasar (*Basic Literacy*) adalah bentuk kemampuan dalam berbicara, membaca, menulis, mendengarkan serta bisa memberikan gambaran informasi yang didasarkan pemahaman dan kesimpulan individu.

3. Literasi Media (*Media Literacy*) yakni kapasitas untuk memiliki pilihan untuk memahami jenis media apa yang unik, misalnya media cetak, media maju, dan memahami motivasi di balik setiap media ini.

4. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*) literasi ini berguna untuk supaya pengunjung perpustakaan dapat membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi selain itu juga kita bisa memahami informasi ketika kita sedang mengerjakan tulisan maka perpustakaan solusinya.

5. Literasi Visual (*Visual Literacy*) Literasi ini bermanfaat ketika memahami antara literasi media dan teknologi serta memanfaatkan materi visual dan audiovisual.

6. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*) literasi ini berguna untuk memahami teknologi yang mana sifatnya keras (*hardware*) dan yang mana perangkat lunak (*software*) sehingga bisa memanfaatkan literasi tersebut dengan baik sesuai tujuannya.

Adanya Gerakan literasi sekolah yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan diharapkan gerakan ini dapat dukungan dari segala pihak dan prosedur yang signifikan dan mempunyai kesiapan tentunya. Kesiapan yang dimaksud disini adalah kesiapan fasilitas sekolah, sistem pendukung, dan warga sekolah. Adapun tahapan-tahapan gerakan literasi sekolah sebagai berikut :

1. Tahap *pertama*, dengan melakukan pembiasaan kegiatan membaca yang dapat menyenangkan di ekosistem sekolah. Tindakan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dalam membaca Latihan bagi penghuni sekolah, terutama siswa. Sebab perkembangan minat untuk membaca lebih awal adalah pusat untuk kemajuan siswa. Tahapan ini siswa diharuskan dan diwajibkan untuk membaca namun

pelaksanaanya tidak membosankan. Guru mengajar sambil bercerita dan meminta peserta didik untuk membacakan buku yang sudah dibawa dari rumah, dan siswa lain diminta untuk mendengarkan dan menyimak.

2. Tahap *kedua*, pengembangan minat baca siswa untuk meningkatkan kemampuan literasinya. Dengan kegiatan ini siswa ditujukan supaya dapat mengembangkan kemampuan pemaknaan dalam bacaanya dan mengaitkannya dengan pengalaman yang pernah terjadi. Dengan memberikan pekerjaan agar siswa kembali bercerita dari teks tersebut dengan memakai bahasa sendiri.

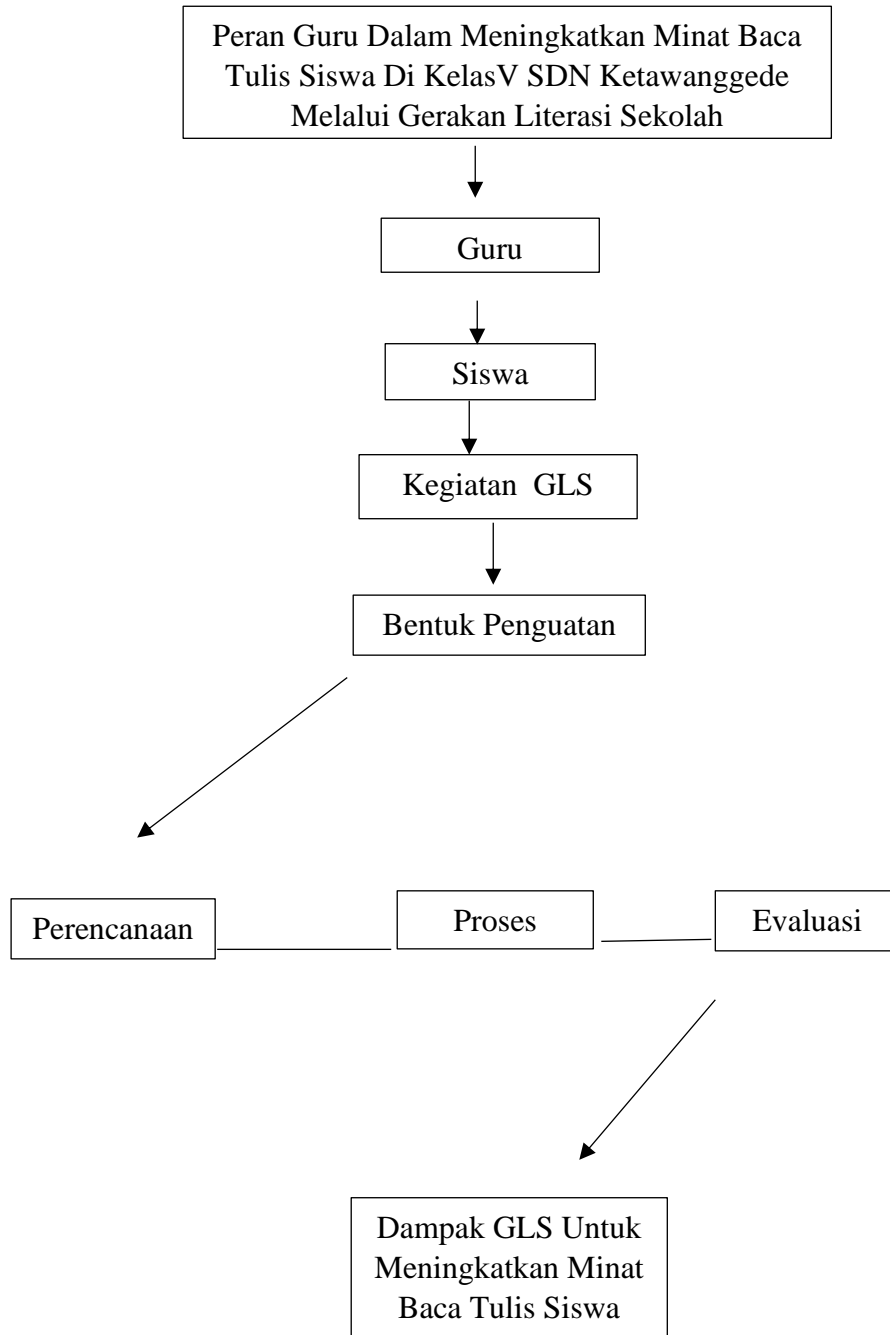
3. Tahap *ketiga*, pelaksanaan pembelajaran yang berbasis literasi. Kegiatan ini dilakukan agar dapat mengembangkan pemahaman dalam memaknai tulisan dan mengaitkannya dengan menulis bisa dengan pengalaman pribadi, dan berpikir kritis.

Pembiasaan yang rutinitas ini diharapkan nantinya siswa tumbuh minat baca pada dirinya dan dapat memahami bacaan tersebut dan mengaitkannya dengan cara menuliskan apa yang sudah dipahami maka awal mulanya harus membaca maka ketika sudah memahami ia akan dapat menulis dan kegiatan ini terus dibimbing oleh guru yang mempunyai peran dan tanggung jawab dalam setiap menjalani proses demi proses untuk menghasilkan yang sesuai ditujukan (Harahap et al, 2017;120).

## B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1

### Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan**

Penelitian ini memakai sebuah metode yakni metode yang digunakan adalah metode kualitatif, peneliti menjadi instrument yang inti dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan triangulasi, data yang dihasilkan merupakan induktif penelitian ini menekankan pada makna dan gagasan(D.A.N, 2016;3).

Jenis pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berarti peneliti hanya menggambarkan objek dan fenomenanya saja (Ariyanto, 2018;16). Fenomena yang menggambarkan Gerakan literasi sekolah. Jenis penelitian ini juga membuahkan hasil data-data deskriptif yang menampilkan peran guru dalam meningkatkan minat baca tulis siswa kelas kelas V SDN Ketawanggede melalui Gerakan literasi sekolah.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Pada bagian ini, khususnya pada peneliti memiliki peran aktif saat berada di lapangan. Penelitian kualitatif ini merupakan bagian dari perencanaan, pelaksanaan, mengumpulkan sebuah data, menganalisis data, menafsirkan data, serta yang terakhir peneliti mengumpulkan hasil penelitian(Habsy, 2017;2) Dengan begitu kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam melakukan penelitian kualitatif ini, sebab suksesnya proses penelitian ini tergantung pada peneliti itu sendiri.

Kehadiran peneliti ini memiliki tujuan supaya dapat memperoleh data yang dibutuhkan antara lain dengan melakukan observasi peneliti bisa mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan Gerakan literasi sekolah apakah sudah berjalan baik atau belum, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat baca tulis siswa kelas V melalui Gerakan literasi sekolah ini, dan peneliti dampak apa yang sudah dialami oleh peserta didik. Sehingga data ini bisa menjadi kuat dengan kehadiran peneliti dalam melakukan wawancara dan dokumentasi terhadap guru kelas V SDN Ketawanggede

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian terdapat di SDN Ketawanggede atau lebih tepatnya di Kelurahan ketawanggede Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian didasarkan pada fokus penelitian yang telah dirancang sedemikian rupa dan dilatar belakangi oleh bermacam karakteristik yang ada di sekolah. Selain itu juga peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut disebabkan rendahnya minat baca tulis siswa dan pelaksanaan Gerakan literasi Sekolah di sekolah belum terlaksana keseluruhannya. Lokasi penelitian ini juga termasuk tempat yang strategis dan jarak tempuh yang sangat dekat.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber utama yang kemudian dirancang dan di sajikan dalam hasil penelitian.

Dalam proses penelitian ini di peroleh dari 2 cara yakni observasi & wawancara.

#### 1. Data Primer

##### a. Data Observasi

Melakukan observasi peran guru dalam meningkatkan minat baca tulis siswa kelas V SDN Ketawanggede melalui Gerakan literasi sekolah, Observasi kegiatan siswa untuk mengetahui rasa minat baca dan tulis melalui Gerakan literasi sekolah di SDN Ketawanggede.

##### b. Data wawancara

Peneliti melakukan wawancara yang mengenai paparan perihal peran guru dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam minat baca dan tulis.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder ini merupakan data pendukung atau tambahan yakni berupa jurnal atau publikasi. Penelitian ini melakukan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Dengan begitu data sekunder ini dikelompokkan pada penelitian ini antara lain:

##### a. Hasil nilai belajar pada siswa

##### b. Foto ataupun video selama proses kegiatan penelitian berlangsung(Manurung, 2022;285–300).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam bagian Teknik pengumpulan data ini yang dilakukan seperti observasi,wawancara, dan dokumentasi. Maka dengan itu peneliti



menggunakan Teknik pengumpulan data saat berada di lapangan sebagai berikut:

1. Observasi

Saat melakukan observasi, peneliti turun ke lapangan tempat yang dijadikan penelitian tujuannya untuk melihat langsung bagaimana kesiapan dan proses guru dalam membina siswanya saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Kelas V SDN Ketawanggede sejauh ini peneliti melihat masih ada siswa yang kurang minat dalam membaca dan menulis maka dengan itu diperlukan bimbingan terhadap siswa. Sehingga dengan adanya GLS ini dapat membantu guru dan menjadi salah satu bentuk solusi supaya siswa mempunyai minat yang tinggi dalam membaca dan menulis.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara sebagai sumber data yang berhubungan dengan sekolah, dengan begitu saat melakukan wawancara maka ada beberapa sumber data yang akan menjadi penguat data penelitian yaitu melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas V, kepala perpustakaan dan siswa di kelas V SDN Ketawanggede.

Ketika melakukan wawancara, peneliti tidak hanya menyiapkan pertanyaan tertulis namun menyiapkan alat pendukung lainnya seperti perekam suara serta gambar supaya memudahkan peneliti dalam melakukan proses wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini merupakan sumber data yang didalamnya itu berisikan tulisan, gambar, sebuah karya yang bersejarah, ataupun

literasi yang ada di sekolah. Selain itu juga berupa buku-buku yang sering dijadikan rujukan pembelajaran, mading kelas, mading sekolah sebagai fasilitas penunjang literasi siswa, visi misi sekolah, Teknik dokumentasi ini juga sebagai penguat data dan pelengkap dari hasil observasi dan wawancara saat berada di lapangan.

## **F. Analisis Data**

Teknis untuk analisis data ini dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang menggunakan model interaktif yakni analisis yang dilakukan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian (Agusta, 2003;50). Selain itu juga Miles dan Huberman mengatakan proses untuk menganalisis data itu ada tiga acara, pertama yaitu reduksi data, kedua yaitu penyajian data dan proses dan yang terakhir dengan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun berikut ini untuk penjelasannya:

### **1. Reduksi data**

Saat data yang sudah diperoleh dari proses penelitian di sekolah maka diperlukan reduksi data, data yang sudah digunakan dan yang sudah diambil sesuai tingkat kebutuhan dan sistematika penulisannya dapat tujuan yang sesuai dengan gambaran.

### **2. Penyajian data**

Ketika proses reduksi data sudah terselesaikan, maka ada tahapan selanjutnya yakni menyajikan data pada bentuk teks naratif terkait peran guru dalam meningkatkan minat baca dan tulis siswa kelas V melalui Gerakan literasi sekolah. Hasil dari penyajian data ini bertujuan supaya peneliti lebih mudah

untuk memahami apa yang sudah terjadi dan apa langkah peneliti selanjutnya untuk melakukan eksekusi berdasarkan apa yang telah dimengerti.

### 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yakni melakukan verifikasi, dari hasil penyajian data maka peneliti memverifikasi dengan menghubungkan teori yang ada dan kemudian diambil untuk dijadikan sebuah kesimpulan agar dapat menjawab fokus penelitian yang telah ditemukan.

## **G. Prosedur Peneliti**

Penelitian ini harus dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi ke tempat lokasi penelitian yang sudah direncanakan. Maka ada beberapa tahapan yang harus dilakukan peneliti antara lain:

### 1. Tahap pra lapangan

Pada tahapan awal ini maka langkah awal yang dilakukan peneliti yakni memilih tempat penelitian yang dianggap bisa dijadikan sebuah penelitian, dengan langkah ini maka dilakukan dengan observasi, mengajukan surat perizinan ke Lembaga sekolah yang ingin dituju sekaligus menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk melakukan proses penelitian.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah melihat peran guru dalam meningkatkan minat baca dan

tulis melalui Gerakan literasi siswa kelas V di SDN Ketawanggede, ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti disini yaitu:

- a. Peneliti menyiapkan surat izin resmi untuk mendapatkan perizinan penelitian ke Lembaga yang dituju, menyiapkan alat pendukung saat melakukan wawancara dan dokumentasi.
- b. Peneliti melakukan observasi dengan turun langsung ke tempat penelitian.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber seperti wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas V, kepala perpustakaan, dan perwakilan kelas V. Saat peneliti melakukan penelitian saat itu juga melakukan observasi proses peran guru dan pelaksanaan Gerakan literasi sekolah guna meningkatkan minat baca dan tulis siswa kelas V.
- d. Peneliti melaksanakan analisis data apa saja yang berhubungan dengan focus penelitiannya dan mengaji ulang data yang sudah diperoleh.
- e. Penelitian berkelanjutan dilakukan peneliti untuk memenuhi data yang masih kurang dalam memenuhi target yang akan dicapai dalam penelitian tersebut.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahapan ini peneliti mencari dan Menyusun secara runtut dan sistematis untuk memperoleh yang terkait dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah tersebut bertujuan supaya mudah untuk dipahami dan tahapan ini sudah dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan minat baca dan tulis siswa melalui Gerakan literasi sekolah. Data yang diperoleh akan menjadi sebuah

laporan penelitian yang disusun sesuai dengan buku pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN Ketawanggede
Alamat	: Jl. Kerto Leksono No. 93 D Kelurahan Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur
No Telp/hp	: -
Nomor Pokok	: -
NPSN	: 20533987
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1981
Surat Keputusan	: 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018
Luas Tanah	: 6444m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 3280m <sup>2</sup>
Nama Kepala Sekolah:	Dra. Suci Suprihatin

##### 2. Visi dan Misi

**Visi :** Terwujudnya generasi yang beriman dan bertaqwa, unggul dalam prestasi berkarakter serta peduli lingkungan.

**Misi :**

- a. Membina insan peserta didik yang bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia melalui pengamalan Pendidikan agama
- b. Menyiapkan pribadi peserta didik yang unggul baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Melalui pembelajaran yang kreatif dan inovasi yang berbasis teknologi untuk meraih prestasi
- c. Mengembangkan insan peserta didik yang cinta tanah air dan bangsa melalui pembiasaan sehari-hari
- d. Menanamkan karakter yang baik melalui pembiasaan perilaku jujur, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, mandiri, gotong royong, dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Membudayakan perilaku warga sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan.

**3. Sejarah Sekolah**

SDN Ketawanggede merupakan hasil regrouping dari SDN Ketawanggede I dan SDN Ketawanggede II pada tahun 2013 yang dikarenakan dari tahun ke tahun kesadaran pendidikan masyarakat semakin meningkat khususnya di wilayah kelurahan ketawanggede tetapi jumlah siswa baik di SDN Ketawanggede I maupun SDN Ketawanggede II mulai menurun sehingga berdasarkan SK Walikota 188.45/46/37.73.112/2013 SDN Ketawanggede I dan Ketawanggede II di Regroup menjadi SDN Ketawanggede sampai sekarang.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Siswa Di Kelas V SDN Ketawanggede Melalui Gerakan Literasi Sekolah**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada pelaksanaan Gerakan literasi sekolah di SDN Ketawanggede dalam hal peran guru dalam meningkatkan minat baca tulis siswa kelas V dimana kegiatan ini pastinya mempunyai landasan yang sudah ditetapkan untuk diimplementasikan siswa.

#### **a. Guru sebagai pengajar**

Dari hasil wawancara yang dilakukan dan didapatkan hasil bahwa Teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu dapat meningkatkan minat baca siswa dengan memberikan arahan, mengajukan pertanyaan dan membuat pertanyaan. Melalui wawancara yang dilakukan kepada Sumiani, S.Pd selaku wali kelas V peneliti ingin mengetahui cara yang dilakukan guru yang sebagai pengajar dalam meningkatkan minat baca tulis siswa, maka yang dilakukan guru untuk memberikan stimulus kepada siswa beliau mengatakan:

Semua guru yang ada disini pasti mengatakan bahwa membaca itu sangat penting untuk dilakukan, sehingga guru memberikan sedikit tambahan tugas tentang membaca yang selalu ditekankan, bukan itu saja guru juga selalu



mendampingi siswa saat ke perpustakaan guna memastikan siswa wajib membaca saat berada di perpustakaan”.

Jawaban itu juga diperkuat oleh Kepala sekolah yakni, Dra. Suci Suprihatin dimana peneliti bertanya bagaimana peran beliau sebagai pengajar dalam meningkatkan minat baca tulis siswa melalui GLS. Begitu pun jawabannya hampir sama yakni:

”Program itu sangat penting, karena buku menjadi media untuk menambah pengetahuan siswa. Dengan meningkatnya minat baca siswa maka meningkat juga pengetahuan siswa”.

(Suprihatin, 2023)

Hasil penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa dengan mendekatkan anak dengan buku itu sangat penting karena sumber pengetahuan, dengan melakukan Teknik atau strategi agar minat baca tulis anak ini meningkat.

#### **b. Guru Sebagai Pendidik**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca tulis, sebagaimana penjelasan yang diutarakan oleh Dra. Suci Suprihatin selaku kepala sekolah SDN Ketawanggede:

“Benar, guru menjadi peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca tulis siswa ditambah lagi dengan program GLS”.

Dengan penjelasan tersebut bisa diartikan guru berperan menjadi pendidik tidak hanya di kelas, tetapi langsung eksekusi di luar kelas seperti

siswa diminta untuk membawa buku untuk dibaca. Sebagaimana juga diperkuat hasil wawancara dengan Sumiani, S.Pd sebagai berikut:

Gerakan literasi sekolah disini secara tertulis sudah ada cumin perlu peningkatan, sehingga guru-guru yang ada disini sudah menginstruksikan siswa untuk gemar membaca setelah itu menulis hasil dari yang sudah dibaca. (Sumiani, 2023)

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan guru memiliki peran sebagai pendidik dapat berpengaruh terhadap siswa dalam meningkatkan minat baca tulisnya, sebab guru juga memberikan pengarahannya supaya siswa minat baca.

#### **c. Guru sebagai fasilitator**

Kegiatan belajar mengajar yang baik maka didukung dengan adanya fasilitas yang layak. Sehingga dukungan itu bukan datang dari pihak internal namun dari eksternal sebagaimana yang diutarakan oleh Sumiani, S.Pd sebagai berikut:

Fasilitas itu memang lah menjadi faktor untuk mendukung nya pembelajaran semakin baik maka dalam setiap proses pembelajaran bukan hanya tentang model belajarnya saja namun bagaimana cara pemberian media, bahan ajar, tempat belajar bisa dilakukan didalam kelas maupun luar kelas. (Sumiani, 2023)

#### **d. Guru sebagai demonstrator**

Selain mempunyai tugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa maka guru juga harus bisa memberikan contoh yang baik

kepada peserta didiknya guna anak itu sukses dalam pengetahuannya saja namun sukses untuk etika yang ada pada dalam dirinya dan bisa menjadi demonstrator yang dapat memberikan gagasan baru, hal ini yang juga serupa dikemukakan oleh Sumiani, S.Pd selaku wali kelas V:

Saat di sela-sela pembelajaran berlangsung saya kadang memberikan penguatan dan kadang juga saya memberika hadiah dalam bentuk buku bacaan kepada murid yang mempunyai target dalam membacanya dan itu saya ambil dari saku pribadi sendiri. (Sumiani, 2023)

#### **e. Guru sebagai pembimbing**

Pembimbing, yakni membimbing supaya siswa dapat meningkatkan minat baca tulis siswa kelas V melalui Gerakan literasi sekolah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa yaitu teknik mengajar nya sambil dibimbing dengan selalu mengarahkan jika siswa merasa keberatan atau merasa jenuh sehingga dapat dibimbing dengan baik. Berikut paparan hasil wawancara dengan Sumiani selaku wali kelas V SDN ketawanggede:

Membimbing siswa itu salah satu bentuk siswa merasa diperhatikan dan menambah rasa semangat siswa dalam membaca dan menulisnya, membimbing siswa yang saya lakukan yakni dengan mengarahkan dan memperhatikan ketika disaat waktu membaca. (Sumiani, 2023)

Setelah wawancara peneliti melakukan observasi ke lapangan guna membuktikan proses guru dalam membimbing siswa dalam proses kegiatan membaca saat di ruang kelas sambil memberikan motivasi di sela-sela waktu pembelajaran.

#### **f. Guru sebagai pengelola**

Sebagai guru tugas yang di pundak bukan hanya sekedar mengajar di kelas saja namun harus mampu menciptakan kondisi kelas serta tempat belajar yang nyaman serta mampu mengawasi kegiatan siswa di lingkungan sekolah agar tujuan belajar siswa lebih terarah dan ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Sumiani, S.Pd yang juga wali kelas V SDN Ketawanggede yakni:

Kelas yang saya pegang itu selalu saya perhatikan mulai dengan hiasan dinding, madding, dan sebagainya. Terkhusus pada kebersihan kelas karena ini sangat berpengaruh untuk kenyamanan belajar siswa. Selain itu juga saya menyediakan buku-buku di ruangan belakang kelas guna untuk memberikan kesempatan siswa untuk meningkatkan minat baca tulisnya di sela-sela jam kosong tentunya. (Sumiani, 2023)

Setelah melakukan wawancara maka peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana guru dalam mengelola kelas V supaya saat kegiatan membaca dan menulis siswa tidak merasa terganggu.

#### **g. Guru sebagai motivator**

Sebagai seorang guru maka juga harus mampu bisa memberikan motivasi kepada siswa bukan hanya mengajar dan mendidik, sebab dengan motivasi yang diberikan guru itu mampu menambah semangat siswa dalam meningkatkan minat baca tulisnya. Motivasi yang diberikan bisa berupa bentuk barang atau pujian misalnya melalui cerita kalau kita sering membaca maka akan banyak pengetahuan dan semakin banyak pengetahuan

maka kita semakin dekat dengan kesuksesan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Sumiani, S.Pd sebagai wali kelas V SDN Ketawanggede memaparkan dengan berikut:

Dengan motivasi yang saya berikan itu bentuk cara saya agar siswa terdorong untuk gemar membaca dan menulis, sambil saya memberikan gambaran tokoh-tokoh yang sukses karirnya itu tidak terlepas dari pengetahuan yang dimilikinya maka jika ingin banyak pengetahuan maka perbanyaklah membaca. Sesekali saya juga memberikan hadiah kepada siswa yang target bacanya paling banyak. (Sumiani, 2023)

#### **h. Guru sebagai evaluator**

Untuk menunjang kegiatan proses membaca dan menulis dengan literasi yang ada di SDN Ketawanggede, maka sekolah melakukan evaluasi saat kegiatan berlangsung, berikut ulasan yang disampaikan Sumiani S.Pd selaku wali kelas V:

Evaluasi tetap kita lakukan agar kegiatan ini semakin baik, guru tetap mendampingi saat proses membaca berlangsung jika ada kendala yang ditemukan maka guru dan kepala sekolah sama-sama mencari solusi tersebut.

Saat melakukan observasi di sekolah peneliti menemukan kendala saat kegiatan sedang berlangsung seperti masih ditemukan siswa yang terlambat sehingga kegiatan itu hanya bisa diikuti sebentar saja. Hal itu menjadi point penting untuk bisa dibenahi agar kegiatan membaca dan

menulis ini semakin diminati oleh para siswa dengan literasi yang mudah dijumpai.

## 2. Aspek Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Siswa Di Kelas V SDN Ketawanggede Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Dalam meningkatkan minat baca tulis siswa di SDN Ketawanggede terlihat dari beberapa aspek pendukung dan penghambatnya. Kemudian disimpulkan dan dianalisis minat baca tulis siswa di Kelas V SDN Ketawanggede. Sesuai yang dipaparkan oleh Dra. Suci Suprihatin selaku Kepala Sekolah yakni:

### a. Aspek lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu pendukung agar minat baca tulis siswa semakin baik dan nyaman saat melakukan kegiatan itu, serupa dengan yang diucapkan Sumiani, S.Pd wali kelas V:

Benar, ketika kita mempunyai lingkungan yang baik maka mood anak untuk membaca dan menulis itu juga meningkat karena banyak dukungan saat melakukan itu, namun jika lingkungan siswa itu kurang mendukung maka minat baca tulisnya juga menurun terlebih lagi jika orang tua siswa tidak mendukung hal tersebut.

Saat melakukan observasi di sekolah, lingkungan sekolah terlihat bersih sebab sebelum memulai aktivitas belajar para petugas kebersihan sudah membersihkan lingkungan sekolah sehingga sekolah terlihat bersih dan siap untuk dilakukan kegiatan baca tulis siswa.

## **b. Aspek akademik**

Setiap melakukan program pasti ada dukungan dan hambatannya contohnya saja di aspek akademik seperti yang disampaikan Sumiani, S.Pd yakni:

Dalam aspek akademik maka saya selalu menginstruksikan siswa untuk bisa gemar membaca. Membaca dan menulis tidak hanya dilakukan di kelas saja bisa di luar kelas seperti di perpustakaan. Penghambatannya disini yang saya temukan dalam karakter anak itu berbeda-beda sehingga sulit untuk mengkondisikannya.

Dari hal tersebut bisa kita simpulkan bahwa aspek akademik juga menjadi salah satu meningkat ataupun menurunnya minat siswa dalam membaca dan menulisnya.

## **c. Aspek infrastruktur**

Salah satu pendukung yakni infrastruktur yang memang dibutuhkan terkhusus saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan untuk meningkatkan minat baca tulis siswa sesuai yang dikatakan Dra. Suci Suprihatin:

Saat ini kita memang butuh yang namanya infrastruktur yang layak seperti perpustakaan, buku bacaan, karena itu menunjang minat baca tulis siswa yang menjadi hambatannya adalah infrastruktur kita masih kurang layak dan buku-buku kita masih kurang dan ini yang menjadi harapan sekolah terhadap pemerintah.

Paparan itu juga ditambahi oleh Sumiani, S.Pd wali kelas V yang mengatakan:

Saat ini hal yang mendukung dalam hal infrastruktur yakni adanya internet sehingga memudahkan siswa untuk menemukan buku-buku cerita, dongeng dan lainnya, namun internet ini terbatas dan tidak bisa dipakai semua orang dengan kecepatan sinyal yang bagus alangkah baiknya penambahan buku-buku agar bisa dibaca dari generasi ke generasi selanjutnya.

#### **d. Aspek bahan ajar**

Kegiatan literasi sekolah tentunya sangat berhubungan yang dengan Namanya buku, dan itu menjadi sumber yang utama. Maka dengan itu sekolah terus berupaya bagaimana agar siswa terus bersemangat untuk baca tulisnya. Salah satunya dengan adanya perpustakaan itu juga sudah cukup untuk meningkatkan minat baca tulis siswa. Berikut hasil wawancara dengan Dra. Suci Suprihatin:

Kami punya perpustakaan walaupun belum cukup memadai namun sudah cukup membantu dan ditambah lagi dengan adanya mobil perpustakaan keliling dari dinas Pendidikan kota malang itu juga membantu siswa untuk membaca dan menulisnya namun kami juga butuh bantuan berupa buku dan media lainnya agar cukup memadai.

Terlepas paparan tersebut selanjutnya juga dipaparkan Sumiani, S.Pd:



Untuk meningkatkan minat baca tulis siswa kami memakai buku cerita dongeng dan lainnya yang seadanya karena bahan ajar yang terbatas di sekolah ini yang menjadi hambatan untuk meningkatkan minat baca tulis siswa.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti mempunyai tujuan untuk bisa memaparkan hasil yang menjadi temuan penelitian yang sudah diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti juga mendeskripsikan data yang sudah diperoleh dan diperkuat dari teori yang mendukung pembahasan yang sudah di deskripsikan. Pada deskripsi ini untuk memaparkan objek penelitian dan menjadi fokus penelitian yang bertemakan peran guru dalam meningkatkan minat baca tulis siswa di kelas V SDN Ketawanggede melalui Gerakan literasi sekolah. Data yang sudah terkumpul akan diulas dalam bab ini dan dengan harapan bisa menjawab fokus penelitian yang sudah tertera.

#### **1. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas V SDN**

##### **Ketawanggede Melalui Gerakan Literasi Sekolah**

Seorang guru wajib memiliki peran. Peran tersebut cukup penting membuat ilmu-ilmu pengetahuan agar bisa diajarkan juga diperoleh peserta didik dengan baik dan mudah.

*Pertama*, guru berperan sebagai pendidik yakni setiap melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Maka segala proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara langsung dengan baik dan lancar. Gerakan literasi sekolah yang diterapkan oleh pendidik yang ada di SDN Ketawanggede mulai dari membuat strategi dimana ketika siswa mempunyai waktu luang hendaklah dimanfaatkan dengan membaca, juga guru kelas V SDN Ketawanggede membawa buku yang bermacam-macam

untuk dikenalkan ke anak siswanya supaya siswa dapat memahami dari macam-macam buku diantaranya, buku dongeng, cerita, sejarah, novel, dan lain-lain.

Dengan membuat langkah yang seperti ini diharapkan siswa dapat meningkatkan minat bacanya, dan rata-rata buku yang disenangi siswa kebanyakan buku cerita,dongeng yang buku tersebut terdapat gambar-gambar.(Ramandanu 2019:14)

*Kedua*, guru yang mempunyai peran pengajar dimana tugas guru yang paling utama pengajar. Maka dengan begitu guru harus bisa menjadi panutan sebagai dirinya cendikiawan. Sebagai pengajar guru harus bisa menjelaskan apa manfaat ketika kita membaca. Selain itu juga disamping guru menginstruksikan siswa untuk menumbuhkan minatnya maka guru juga harus bisa memberikan motivasi dalam bentuk hadiah/reward kepada siswa yang paling rajin dan menargetkan banyak buku yang dilakukan.

*Ketiga*, guru sebagai fasilitator selain mengajar guru juga harus bisa menjadi fasilitator bagi siswa dimana guru paling tidak harus bisa menjadi acuan para siswa, bersikap adil bagi siswa, dan memperhatikan siswa dengan lebih baik lagi terutama saat pembelajaran dimulai sehingga ada feedback yang terjalin antar siswa dan guru, selain itu juga guru harus bisa menerima pendapat siswa jika ada yang memberikan opini tentang apapun.

Guru juga diminta untuk bisa memahami tentang apa yang menjadi sumber pendukung pembelajaran. Contohnya saja buku, media cetak itu menjadi keharusan bagi guru supaya mencetak generasi yang mampu bersaing secara internasional.

*Keempat*, Sebagai demonstrator itu tidaklah mudah karena guru akan menjadi panutan dan contoh bagi siswa sebab dirinya dianggap sebagai guru yang mampu memberikan hal-hal kebaikan. Sebagai demonstrator maka guru harus bisa memberikan terobosan yang baik bagi peserta didiknya terutama tentang minat baca agar bisa dihidupkan. Saat pembelajaran hendak dimulai biasanya guru SDN Ketawanggede mengulangi materi yang sudah diajarkan dengan menggunakan metode tanya jawab guna meningkatkan pengetahuan anak.

Untuk bisa melakukan itu semua maka harus didukung dengan lingkungan yang positif dan kondusif jika lingkungan tersebut kurang kondusif maka pembelajaran yang sedang berlangsung tidak berjalan dengan maksimal. Maka semua peserta didik harus dilibatkan dan diperhatikan agar bisa mengembangkan pembelajaran yang baik.

*Kelima*, Sebagai pembimbing maka guru harus bisa memberikan rasa aman dan nyaman saat pembelajaran karena ketika siswa diminta untuk meningkatkan minat baca maka peran guru disini harus bisa membimbing siswa ketika mengalami kejenuhan, ketidakpahaman sehingga ketika guru tersebut dapat membimbing dengan baik maka siswa akan lebih bersemangat. Maka saat membimbing guru harus meningkatkan etos kerjanya supaya program yang sudah berjalan itu dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

Disamping itu juga guru harus bisa memahami kondisi anak, dan kemampuan anak karena tidak semua siswa bisa dipaksa sehingga harus mempunyai strategi saat menghadapi anak ketika ingin meningkatkan minat baca siswa.

*Keenam*, Guru sebagai pengelola maksudnya disini guru diharuskan mampu mengelola kelas yang sudah diamanahkan dengan baik, supaya anak tersebut merasa nyaman ketika proses pembelajaran itu dimulai. Guru kelas V SDN Ketawanggede mewajibkan para siswanya agar dapat menjaga kelasnya dengan baik terutama ketika proses belajar mengajar berjalan berlangsung. Di kelas V juga memiliki hiasan kelas yang indah dengan beraneka ragam hiasan mulai dari karya tulis siswa dan gambar-gambar yang menunjang daya Tarik anak untuk meningkatkan pengetahuannya.

*Ketujuh*, Sebagai motivator dan dapat meningkatkan minat baca siswa melalui Gerakan literasi sekolah maka perlu adanya motivasi dan edukasi yang diberikan guru. Sebab motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan proses pembelajaran, gimana tidak sifat anak itu senang dipuji sehingga jika guru dapat memberikan motivasi yang tinggi kepada anak maka siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya.(Imanugroho and Ganggi 2018:10)

Guru kelas V SDN Ketawanggede juga memberikan motivasi kepada anak dalam bentuk reward yang berbentuk buku apabila anak tersebut mampu menargetkan jumlah bacaannya dalam waktu yang sudah ditentukan. Dengan reward berupa buku tadi harapannya anak tersebut dapat meningkatkan minat baca supaya pengetahuannya begitu luas.

*Delapan*, Sebagai evaluator maka selain harus bisa mengajar maka guru juga harus mampu mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Karena penilaian sering terjadi bukan terletak pada sekolah dan siswanya, melainkan penilaian itu lebih kepada pribadi anak.

Guru harus bisa memperhatikan anak secara merata dan memiliki catatan setiap siswa guna untuk mengetahui perkembangan pribadi siswa, dalam meningkatkan minat baca siswa tidak bisa dilakukan individu maka harus saling bergandengan guna program tersebut berjalan dengan secara maksimal.

## 2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Tulis Siswa di Kelas V SDN Ketawanggede Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Kegiatan menulis sudah menjadi hal penting bagi siswa untuk ditingkatkan. Sebab ini menjadi salah satu terobosan pemerintah, apalagi di era teknologi ini yang serba mudah dikhawatirkan siswa akan menjadi malas untuk menulis. Maka berikut peran guru untuk meningkatkan minat tulis siswa melalui Gerakan literasi sekolah sebagai berikut :

*Pertama*, Sebagai pengajar guru memberikan stimulus tentang cara kiat-kiat agar kita dapat menulis dengan baik dan mudah. Disamping itu juga guru tidak memaksa siswa namun memberikan pengajaran yang baik agar anak dapat meningkatkan minat tulisnya melalui Gerakan literasi sekolah. Misalnya guru mengajarkan contoh pengalaman hidupnya yang kemudian ia tuliskan dan itu bisa diajarkan kepada siswa tersebut.

*Kedua*, Sebagai pendidik sudah menjadi kewajiban bagi guru. Terkhusus mendidik anak bagaimana agar bisa meningkatkan minat tulisnya. Guru kelas V SDN Ketawanggede dalam mendidik anak agar bisa mengembangkan tulisnya dengan berlatih menulis. Siswa didik untuk menulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar

*Ketiga*, Sebagai fasilitator guru tidak mengajari tentang bagaimana menulis yang baik saja namun harus bisa melengkapi segala fasilitas untuk anak guna menunjang minat tulis anak bisa terlaksana. Guru sebagai fasilitas memberikan alat melakukan aktivitas menulisnya.

*Keempat*, Sebagai demonstrator guru harus bisa mengatur bagaimana agar kegiatan menulis anak dapat berjalan dengan kondusif. Sebab jika suasana siswa ketika melakukan menulis tidak kondusif maka kegiatan itu tidak terlaksana dengan baik. Sehingga yang dilakukannya harus dapat menjadi contoh bagi siswa setelah itu siswa pasti dapat mengikuti arahan yang sudah diberikan guru tentang kegiatan menulis.

*Kelima*, Sebagai pembimbing maka tugas guru berperan langsung dalam membimbing anak saat melakukan kegiatan menulis. Maka saat pembimbingan langsung guru harus memperhatikan secara merata dan siap menjadi pendamping siswa jika mereka kesulitan maka guru siap membimbing siswa agar anak tersebut tidak merasa jenuh sambil sedikit memberikan rasa semangat kepada siswa.

*Keenam*, Sebagai pengelola guru wajib memperhatikan situasi dan kondisi tempat anak melakukan aktivitas menulis terutamanya kelas. Guru harus bisa mengelola kelas itu menjadi tempat nyaman mungkin agar siswa merasa nyaman saat menulis. Disamping itu juga guru harus bisa mengelola pembelajaran yang baik dan metode yang cocok agar anak tidak cepat merasa jenuh maka jika guru bisa mengelola kelas maka sudah dipastikan kegiatan menulis siswa berjalan dengan baik.

*Ketujuh*, Sebagai motivator sudah menjadi hal yang melekat pada guru. Karena bentuk motivasi itu sendiri dapat meningkatkan minat tulis siswa, motivasi itu tidak harus dengan kata-kata namun bisa dengan reward yang diberikan kepada siswa. Reward tersebut diharapkan bisa meningkatkan semangat siswa dalam melakukan aktivitas menulisnya dan reward ini bisa didapat bagi siswa yang paling rajin menulis bisa itu menulis cerita, pengalaman maupun hasil bacanya dalam bentuk kreatifitas individu.

*Kedelapan*, Sebagai evaluator wajib dilaksanakan, sebab di setiap pelaksanaan aktivitas apapun maka ada review atau evaluasi yang dilakukan. Misalnya evaluasi yang dilakukan yaitu apa yang menjadi penyebab anak merasa jenuh menulis maka disitu peran guru mencari solusi sehingga program itu dapat berjalan dengan lancar.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat baca tulis siswa di Kelas V SDN Ketawanggede Melalui Gerakan Literasi Sekolah**

*Pertama*, faktor lingkungan faktor ini menjadi penentu berjalan atau tidaknya Gerakan literasi yang ada di sekolah sebab ini sangat berpengaruh bagi siswa dalam meningkatkan minat baca tulisnya, dan diharapkannya lingkungan tersebut lingkungan yang positif. Namun yang menjadi hambatan, siswa tersebut memiliki lingkungan yang berbeda beda, terkhusus saat di luar lingkungan sekolah khawatir untuk mudah terpengaruh ke hal-hal yang negatif.

*Kedua*, faktor akademik yang menjadi sandaran ketika mengimplementasikan Gerakan literasi sekolah, maka terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat ketika menjalankannya. Faktor pendukung disini yaitu



setiap siswa dihibmabu guru agar dapat memanfaatkan waktunya untuk membaca dan menulis, mengajak siswa untuk pindah tempat belajar tidak dikelas melainkan di perpustakaan guna harapannya anak bisa dapat lebih bersemangat dalam belajarnya.

*Ketiga*, Faktor infrastruktur dengan adanya infrastruktur ini menjadi pendukung para siswa untuk bisa meningkatkan literasi baca dan hasil bacanya melalui tulisan dengan memanfaatkan buku, internet berupa literasi online, bantuan dari pihak dinas Pendidikan. Namun yang menjadi hambatannya dimana buku-buku masih belum memadai dan lengkap selain itu juga terbatasnya penggunaan internet yang ada, sehingga menjadi kendala siswa dalam meningkatkan minat baca tulisnya.

*Keempat*, Faktor bahan ajar selain faktor pendukung yang ada di sekolah berupa perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru dan memanfaatkan waktu istirahat untuk dapat membaca buku di perpustakaan. Kemudian yang menjadi hambatannya buku yang tersedia masih terbilang kurang lengkap sebab tidak mempunyai ketertarikan untuk membacanya seperti tidak adanya buku cerita, novel, dongeng dan lain-lain. (Faiz 2022:15)

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian mendalam terhadap peran guru dalam meningkatkan minat baca tulis siswa di kelas V SDN Ketawanggede melalui Gerakan literasi sekolah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. Peran guru dalam meningkatkan minat baca tulis di Kelas V SDN Ketawanggede itu mencakup peran sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, demonstrator, pembimbing, pengelola, motivator, evaluator.
- Pada pelaksanaannya siswa diinstruksikan untuk membaca dan menulis kegiatannya sehari-hari, jadi siswa menuliskan peristiwa apa saja yang ada di aktivitas nya sehari-hari. Pada kegiatan tersebut merupakan langkah yang baik dimabiloleh sekolah sehingga dibentuk Gerakan literasi sekolah. Kegiatan ini cukup menjadikan anak termotivasi untuk meningkatkan minat baca tulisnya dengan pemahaman dan ilmu pengetahuan yang cukup siswa dapat menuangkan ide kreatifnya dan menjadi sebuah tulisan dan komunikatif.
- B. Kegiatan gerakan literasi sekolah ini juga menjadi sebuah sarana dalam menguatkan minat baca tulis siswa. Bukan itu saja siswa juga dapat membentuk dirinya menjadi siswa yang kreatif sebab dengan kegiatan membaca tulis ini semakin ditingkatkan maka siswa otomatis lebih paham bagaimana menjadi siswa yang dapat meraih masa depan yang cemerlang

dengan prestasi-prestasi yang dilakukan akibat dari kebiasaan yang positif dan itu terus menerus dilakukan.

## **B. Saran**

Dengan melihat kesimpulan yang tertera di atas, maka dengan itu peneliti memberikan saran agar menjadi evaluasi. Saran-saran tersebut ialah sebagai berikut:

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Menciptakan perpustakaan yang menjadi sarana utama dalam meningkatkan minat baca siswa dengan keadaan yang nyaman dan tertata terkhusus pada buku bacaan agar lebih baik.

### **2. Bagi Guru**

Membuat strategi atau metode yang menjadikan siswa lebih bersemangat untuk baca dan tulis seperti memberikan bentuk hadiah bagi siswa yang mencapai target.

### **3. Bagi Siswa**

Mengembangkan pengetahuan secara mendalam dan luas dengan cara membaca dan menulis buku sebab orang yang sukses itu mempunyai pengetahuan dan wawasannya yang luas.

### **4. Bagi Orang tua**

Menjadi pendukung bagi anak dalam menjalankan Gerakan literasi sekolah dengan memberikan motivasi atau arahan yang baik agar anak lebih bersemangat dalam belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich. 2003. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif."  
*Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27 02(1):59.
- Ainia, Dela Khoirul. 2020. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar  
Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter."  
*Jurnal Filsafat Indonesia* 3(3):95–101.
- Akhmal Annas Hasmori, Hussin Sarju, Ismail Sabri Norihan, Rohana Hamzah,  
and Muhammad Sukr Saud. 2011. "Pendidikan , Kurikulum Dan  
Masyarakat : Satu Integrasi." *Journal of Edupres* 1(September):350–56.
- Andriani, Susi, Pendidikan Ilmu, and Pengetahuan Sosial. 2016. "Pengaruh  
Motivasi Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil  
Belajar Ips Siswa Kelas Iv Di Sdn Mayangan 6 Kota Probolinggo." *Jurnal  
Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 10(1):1858–4985.
- Arifa, Fieka Nurul. 2019. "Peran Guru Dalam Pemulihan." Vol. XII:13–18.
- Ariyanto. 2018. "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk."  
*Anuva* 2(3):317–24.
- Bimbingan, Bidang, and D. A. N. Konseling. 2016. "METODE PENELITIAN  
KUALITATIF DALAM." 2(2).
- Dosen, D. A. N. Disiplin. 2017. "Minat Belajar Mahasiswa Pascasarjana Unindra  
Ditinjau Dari Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Personal ,." (April):29–  
40.
- Dosen, Juhji, Fakultas Tarbiyah, Dan Keguruan, Iain Sultan, and Maulana

- Hasanuddin Banten. 2016. *PERAN URGEN GURU DALAM PENDIDIKAN*.  
Vol. 10.
- Elendiana, Magdalena. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(1):54–60. doi: 10.31004/jpdk.v1i2.572.
- Habsy, Bakhrudin All. 2017. "Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur." *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1(2):90. doi: 10.31100/jurkam.v1i2.56.
- Hafid, Moh. 2017. "Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dan Madrasah Di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1(2):293–314. doi: 10.35316/jpii.v1i2.55.
- Harahap, Ayunda Zahroh. 2021. "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Usia Dini* 7(2):49. doi: 10.24114/jud.v7i2.30585.
- Harahap, Mukti Hamjah, Novita Indah Hasibuan, Adek Cerah, and Kurnia Azis. 2017. "Pengembangan Program Literasi Sekolah." *Jurnal Pembangunan Perkotaan* 5(April 2019):115–28.
- Indriyani, Vivi, M. Zaim, Atmazaki Atmazaki, and Syahrul Ramadhan. 2019. "Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5(1):108. doi: 10.22219/kembara.vol5.no1.108-118.
- Ismail, Muh. Ilyas. 2010. "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran."

*Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13(1):44–63. doi: 10.24252/lp.2010v13n1a4.

Kosim Mohammad. 2008. “Guru Dalam Perspektif Islam.” *Pendidikan Agama Islam* 3(1):46–47.

Laily, Fadilatul, and Aset Sugiana. 2020. “Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X IPS Dan Upaya Meningkatkan Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Pendidikan Merupakan Suatu Siswa Agar Dapat Menyesuaikan Diri Sebaik Mungkin Terhadap Lingkungannya Dan Dengan Demikian Dirinya Yang Memungkinnya.” 1(02):7–8.

Manurung, Kosma. 2022. “Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi.” *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3(1):285–300. doi: 10.55772/filadelfia.v3i1.48.

Noer, Muhammad Ali, and Azin Sarumpaet. 2017. “Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14(2):181–208. doi: 10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028.

Nursyaidah. 2013. “Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif.” *Jurnah: Logaritma* I(01):65–74.

Rosyad, Ali Miftakhu, and Muhammad Anas Maarif. 2020. “Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):75–99. doi: 10.31538/nzh.v3i1.491.

Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus. 2018. "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6(1):39. doi: 10.36667/jppi.v6i1.153.

## Lampiran

### Surat Izin Penelitian


	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http:// fitk.uin-malang.ac.id</a> . email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a>	
Nomor	: 2442/Un.03.1/TL.00.1/12/2022	13 Desember 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: <b>Izin Penelitian</b>	
Kepada		
Yth. Kepala SDN Ketawanggede		
di		
Malang		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	:	Muhammad Azmi Pardenggan Batubara
NIM	:	19140013
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	:	<b>Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Tulis Siswa di Kelas V SDN Ketawanggede Melalui Gerakan Literasi Sekolah</b>
Lama Penelitian	:	<b>Desember 2022</b> sampai dengan <b>Februari 2023</b> (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
		Dekan, Dekan Bidang Akademik
		 Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI		
2. Arsip		


Scanned by TapScanner



Lampiran II

Surat Keterangan Penelitian

 **PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI KETAWANGGEDE**  
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG  
STATUS AKREDITAS "A" NPSN : 20533987  
Jl. Kerto Leksono 93 D Malang Telp. (0341) 551615  
E-mail : sdketawanggede@gmail.com



---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor : 421.2/047/35.73.401.01.172/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. SUCI SUPRIHATIN  
NIP : 19640815 198606 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN Ketawanggede


Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Muhamad Azmi Pardenggan Batubara  
NIM : 19140013  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Sekolah/Univ : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN)  
Malang

Telah selesai melakukan penelitian di SDN Ketawanggede, Kota Malang, pada bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul : "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Tulis Siswa di Kelas V SDN Ketawanggede Melalui Gerakan Literasi Sekolah".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Malang, 12 April 2023  
Kepala Sekolah

  
**Dra. SUCI SUPRIHATIN**  
NIP. 19640815 198606 2 001

Scanned by TapScanner

### Lampiran III

#### Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

(Dra. Suci Suprihatin)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selaku Kepala sekolah, bagaimana opini ibu mengenai peran guru dalam meningkatkan minat baca tulis melalui Gerakan literasi sekolah ?	Guru yang ada di SDN Ketawanggede harus mampu menjadi tokoh utama dalam menggerakkan program ini sebab selain mengajar di kelas ia harus bisa sebagai motivator,demonstrator,dll.
2	Bagaimana cara ibu dalam mendukung Gerakan literasi sekolah ini agar siswa dapat meningkatkan minat baca tulisnya	Kalau sejauh ini yang saya lakukan untuk bisa tercapai Gerakan tersebut yakni kita memperbaiki perpustakaan agar keadaannya lebih tertata lagi, membuat proposal ke dinas Pendidikan agar dapat memberikan berbagai macam buku agar anak bisa bersemangat
3	Dalam meningkatkan minat baca tulis di SDN Ketawanggede, apa yang menjadi kelebihan dan keunikan yang terdapat di sd ini	Ya, yang menjadi pembeda kita dengan sekolah lain disini para guru dapat membimbing dan membina

		secara professional dengan program literasi sekolah yang kita semarakkan.
--	--	---

### Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas V

(Sumiani,S.Pd)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu, strategi yang bagaimana ibu lakukan untuk mengimplementasikan minat baca tulis siswa melalui Gerakan literasi sekolah?	Sebelum materi dimulai siswa dihibau untuk membaca materi atau buku selama 15 menit dan setelah itu ada pertanyaan dari guru mengenai apa yang sudah dibaca dan dihibau juga menuliskan apa yang sudah dipahami siswa, bagi siswa yang tidak serius maka akan ada hukuman dari guru yang sifatnya mendidik.
2	Guru sebagai pengajar di sekolah, menurut ibu apakah minat baca tulis itu perlu diimplementasikan di sekolah?	Perlu dan sangat penting sebab guru yang ada di SDN Ketawanggede maupun guru dimana saja itu menganggap perlu untuk dilakukan supaya siswa betul-betul memahami materi yang sudah diajarkan guna

		menambah pengetahuan siswa tersebut
3	Sebagai fasilitator, bagaimana cara ibu untuk meningkatkan minat baca tulis siswa melalui GLS?	Sebagai guru maka saya wajib menyediakan fasilitas yang sekiranya mendukung minat baca tulis siswa, mulai dari saya menyediakan buku yang murni dari dana pribadi saya
4	Sebagai pengelola yang diamanahkan, bagaimana cara ibu untuk bisa meningkatkan minat baca siswa	Saat pembelajaran berlangsung maka saya menjelaskan materi dan nanti di pertengahan saya akan membuka pertanyaan guna siswa lebih fokus, dan kemudian nanti ada tugas menulis supaya siswa dapat berkreasi dengan tulisan
5	Sebagai demonstrator, Langkah dan teknik apa yang ibu lakukan dalam meningkatkan minat baca tulis siswa	Saya menginstruksikan siswa untuk melakukan sebuah karya tulisan yang nantinya akan dipajang di dinding, gunanya nanti siswa dapat membacanya untuk menambah pengetahuannya.
6	Sebagai motivator bagaimana cara ibu untuk meningkatkan minat baca tulis siswa	Siswa itu senang nya dipuji dan diberi motivasi, karena jiwa mereka yang masih anak-anak akan lebih

		bersemangat, mungkin bisa kita ambil satu kisah orang sukses dan menjadi motivasi bagi mereka
7	Dalam melakukan pengajaran agar bisa menumbuhkan minat baca siswa, apakah ada media yang ibu pakai?	Media yang saya pakai itu bermacam-macam mulai dari buku cerita yang bergambar, hingga laptop medianya.
8	Saat menjalankan program ini apakah ada evaluasi yang ibu lakukan?	Evaluasi wajib ada sebab setiap program pasti ada plus minusnya maka setiap kegiatan kita memperhatikan siswa apa yang menjadi kendala dan nanti Bersama kepala sekolah kita mencari solusinya
9	Faktor lingkungan yang ibu katakan mungkin yang menjadi pendukung dan penghambatnya bisa dijelaskan?	Lingkungan menjadi pendukung untuk program ini apabila lingkungan tersebut positif, namun yang menjadi hambatan tidak semua siswa memiliki lingkungan yang positif
10	Faktor akademik yang ibu katakan, mungkin bisa dijelaskan yang menjadi pendukung dan hambatannya	Saya selalu menghimbau dan mencontohkan cara membaca dan itu tidak selalu saya lakukan di kelas saja namun di luar kelas.

		Hambatannya siswa tersebut tidak mempunyai karakter yang sama
<b>11</b>	Faktor infrastruktur yang ibu katakan, mungkin bisa dijelaskan	Infrastruktur sangatlah membantu program ini bagaimana tidak karena salah satunya sumbangan dari dinas Pendidikan berupa buku walaupun tidak banyak paling tidak sudah membantu, selain itu juga penyediaan internet guna membantu siswa. Hambatannya kurangnya buku yang diminati para siswa sehingga siswa terasa cepat jenuh
<b>12</b>	Faktor bahan ajar yang ibu katakan, mungkin bisa dijelaskan pendukung dan hambatannya?	Program yang dijalankan ini menunjang minat baca tulis anak semakin baik dengan buku yang tersedia di perpustakaan. Hambatannya buku buku tersebut masih terbatas dan belum cukup memadai.

## Transkrip Wawancara Siswa Kelas V

(Luvita Avrilia Hastoko)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Guru pernah tidak memberikan tugas sebagai bentuk wujud program meningkatkan minat baca tulis melalui GLS	Setiap mau belajar, kami disuruh guru untuk membaca terlebih dahulu setelah itu guru bertanya kepada kita tentang maksudnya dan menuliskannya
2	Sebagai siswa disini bagaimana menurut kamu dengan adanya program minat baca tulis ini	Sangat bagus, sebab ini sangat membantu saya dan teman-teman agar lebih bisa menambah pengetahuan melalui baca dan tulis
3	Apa yang menjadi kendala ketika meningkatkan minat baca tulis ini	Saya kadang terasa jenuh, sebab membaca itu membuat jenuh walaupun kadang senang namun terasa sebentar
4	Apakah ada buku yang paling kamu senangi?	Buku yang paling saya senangi yaitu membaca buku komik karena seru.

## Transkrip Wawancara Siswa Kelas V

(Andini Sukmaning Raharjo)

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>1</b>	Guru pernah tidak memberikan tugas sebagai bentuk wujud program meningkatkan minat baca tulis melalui GLS	Pernah, kami sering disuruh guru agar membuat karya tulis dari hasil baca baik itu puisi, pantun dll
<b>2</b>	Sebagai siswa disini bagaimana menurut kamu dengan adanya program minat baca tulis ini	Program ini sangat bagus, kita diberi kesempatan oleh guru dan sekolah untuk bisa membaca dan memanfaatkan perpustakaan
<b>3</b>	Apa yang menjadi kendala ketika meningkatkan minat baca tulis ini	Menjadi kendala yaitu teman-teman yang tidak kondusif yang selalu mengajak main sehingga waktu membaca sedikit dan tidak focus
<b>4</b>	Apakah ada buku yang paling kamu senangi?	Saya senang membaca buku novel karena ada kisah yang nyata yang bisa diambil pelajaran



## Transkrip Wawancara Siswa Kelas V

(Mhd Nauval Mufrih)

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>1</b>	Guru pernah tidak memberikan tugas sebagai bentuk wujud program meningkatkan minat baca tulis melalui GLS	Iya, guru memberikan tugas kita mulai bermacam-macam yang sifatnya individu atau juga kelompok
<b>2</b>	Sebagai siswa disini bagaimana menurut kamu dengan adanya program minat baca tulis ini	Sangat bagus untuk kita karena akan memberikan semangat dalam mencapai cita-cita
<b>3</b>	Apa yang menjadi kendala ketika meningkatkan minat baca tulis ini	Kadang saya merasa jenuh sebab buku yang tersedia kurang menarik dan lebih cepat jenuh saat membacanya dan saya sulit untuk memahaminya
<b>4</b>	Apakah ada buku yang paling kamu senangi?	Buku yang saya senangi adalah buku cerita karena isinya seru, dan tidak cepat membosankan

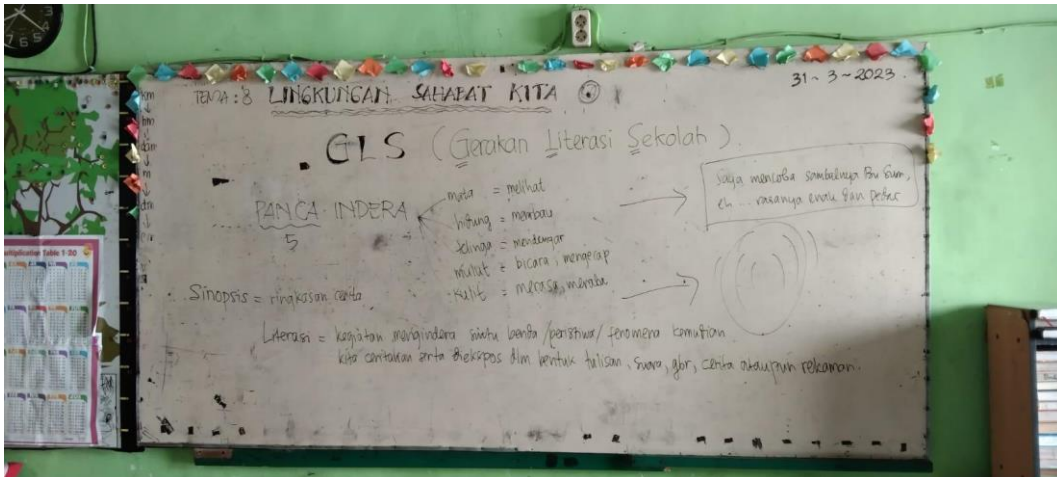
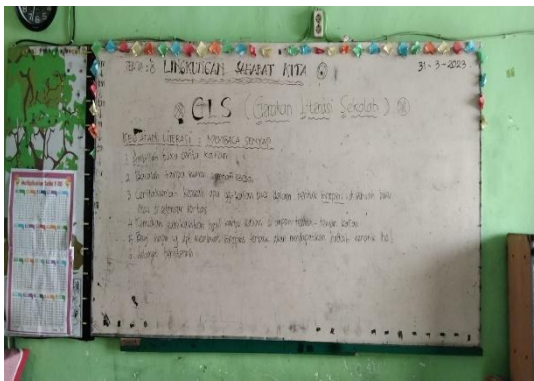
## Lampiran IV

### Dokumentasi wawancara



## Lampiran V

### Dokumentasi Pembelajaran di kelas



Lampiran VI

Dokumen Literasi Sekolah



## Lampiran VII : BIODATA MAHASISWA

### BIODATA MAHASISWA



Nama Lengkap : Muhammad Azmi Pardenggan Batubara

Tempat, Tanggal Lahir : Kisaran, 21 Januari 2002

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Jalan Pembangunan Kelurahan Teladan, Kecamatan  
Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera  
Utara

No. Hp : 0822287408822

E-Mail : 19140013@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan : - TK Musa'Adatul Islamiyah Teladan  
: - SDN 4 Kisaran  
: - MTS N Kisaran  
: - MAN Asahan